

**HUBUNGAN ANTARA KREATIVITAS DAN SIKAP BELAJAR  
DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DI  
JURUSAN ORTOTIK PROSTETIK  
POLITEKNIK KESEHATAN  
SURAKARTA**

**TESIS**

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Magister

Program Studi Kedokteran Keluarga



**Oleh**

**Scholastica Theresia Susilowati  
S 541302104**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

*2014 to user*

**HUBUNGAN ANTARA KREATIVITAS DAN SIKAP BELAJAR  
DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA  
DI JURUSAN ORTOTIK PROSTETIK  
POLITEKNIK KESEHATAN  
SURAKARTA**

**TESIS**

Oleh:

Scholastica Theresia Susilowati  
S541302104

Nama:

Tanda Tangan:

Tanggal:

Komisi  
Pembimbing:

Pembimbing I

Dr. Nuntik Suryani, MPd  
NIP 19661108 199003 2 001

Pembimbing II

dr. Ari Natalia Probandari, MPH, PhD  
NIP 19751221 200501 2 001

4 Agustus 2014

4 Agustus 2014

Telah dinyatakan memenuhi syarat  
Pada tanggal 11 Agustus.....2014

Ketua Program Studi Kedokteran Keluarga  
Program Pascasarjana UNS

Dr. dr. Hari Wujoso, Sp.F, M.M  
NIP 19621022 199503 1 001

**HUBUNGAN ANTARA KREATIVITAS DAN SIKAP BELAJAR  
DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA  
DI JURUSAN ORTOTIK PROSTETIK  
POLITEKNIK KESEHATAN  
SURAKARTA**

**TESIS**

Oleh:

Scholastica Theresia Susilowati  
S541302104

Telah dipertahankan di depan penguji  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
pada tanggal 9 September 2014

Tim Penguji

Nama:

Tanda Tangan:

Jabatan

Ketua

Dr. dr. Hari Wujoso, Sp.F, M.M  
NIP 19621022 199503 1 001

Sekretaris

Prof. Dr. dr. Didik Gunawan Tamtomo, M.M, M.Kes, PA  
NIP 19480313 197610 1 001

Anggota Penguji

Dr. Nunuk Suryani, M.Pd  
NIP 19661108 199003 2 001

dr. Ari Natalia Probandari, M.PH, Ph.D  
NIP 19751221 200501 2 001

Mengetahui:

Direktur

Program Pascasarjana

Ketua Program Studi

Kedokteran Keluarga



Prof. Dr. Ir. Ahmad Yunus, M.S  
NIP 19610717 198601 1 001



Dr. dr. Hari Wujoso, Sp.F, M.M  
NIP 19621022 199503 1 001

*Kehidupan dapat dijalani dengan nyaman apabila “ Sugih tanpa bandha, sekti tanpa aji-aji, nglurug tanpa bala, menang tanpa ngasorake ”*

*Hidup menjadi berarti apabila tidak menjadi batu penghalang atau sandungan bagi sesama, karena manusia wajib “ Memayu hayuning bawana, ambrasta dur hangkara ”*

*Ketentraman akan hadir apabila manusia sadar “ Amemangun karyenak tyasing sesama ”*



## OFFERINGS FOR :

- $\alpha \Omega$**  The Holy Trinity & Mary, the main companion and torch light my heart.
- $\alpha \Omega$**  Office friends, their joke strengthening me when my heart is troubled into the wilderness thesis.
- $\alpha \Omega$**  Alfons, opener mother's hearts and minds; Eva, giver of encouragement; Nuel, his understanding sustain me.



## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Tesis yang berjudul "Hubungan antara Kreativitas dan Sikap Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa di Jurusan Ortotik Prostetik Politeknik Kesehatan Surakarta" ini adalah karya penelitian saya sendiri, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain; kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi, baik tesis beserta gelar magister saya dibatalkan maupun diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surakarta, 4 Agustus 2014

Mahasiswa,

S.Th. Susilowati

S541302104



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dalam waktu yang telah ditetapkan, dengan mengambil judul "Hubungan antara Kreativitas dan Sikap Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa di Jurusan Ortotik Prostetik Politeknik Kesehatan Surakarta". Penyusunan tesis ini, sebagai persyaratan kelulusan dari Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, dan sebagai salah satu karya ilmiah yang diharapkan mampu memberi sumbangan untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis, secara langsung maupun tidak langsung, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Ravik Karsidi, M.S; selaku Rektor UNS.
2. Prof. Dr. Ir. Ahmad Yunus, M.S; selaku Direktur Pascasarjana UNS.
3. Dr. dr. Hari Wujoso, Sp.F, M.M; selaku Ketua Program Studi Kedokteran Keluarga Program Pascasarjana UNS.
4. dr. Ari Natalia Probandari, MPH, Phd; selaku Sekretaris Program Studi Kedokteran Keluarga Program Pascasarjana UNS, dan Pembimbing II.
5. Dr. Nunuk Suryani, MPd; selaku Pembimbing I.
6. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staf Program Studi Kedokteran Keluarga Universitas Sebelas Maret Surakarta.
7. Semua pejabat dan staf Jurusan Ortotik Prostetik pada khususnya, Poltekkes Surakarta pada umumnya.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan.

Penulis menyadari, masih banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini. Sehubungan dengan hal itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk menambah wawasan dan perbaikan pada masa mendatang. Besar harapan penulis, semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca.

Surakarta, 4 Agustus 2014

Penulis

*commit to user*

S.Th. Susilowati. S 541302104. 2014. **Hubungan antara Kreativitas dan Sikap Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa di Jurusan Ortotik Prostetik Politeknik Kesehatan Surakarta.** TESIS. Pembimbing I: Dr. Nunuk Suryani, M.Pd, Pembimbing II: dr. Ari Natalia Probandari, M.PH, Ph.D. Pendidikan Profesi Kesehatan, Program Studi Kedokteran Keluarga, Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Data kecacatan fisik meningkat. Penyandang cacat fisik, menjalani kehidupan dengan keterbatasan aktivitas, berlanjut dengan keterbatasan terkait pekerjaan dan faktor sosial. Unit ortotik prostetik di bidang kesehatan berfungsi mengembalikan kebebasan bergerak penyandang cacat. Mutu lulusan pendidikan ortotik prostetik penting untuk target profesionalis yang dapat diukur dari hasil prestasi belajar. Kreativitas belajar dan sikap belajar diduga memiliki hubungan dengan prestasi belajar. Tujuan penelitian menganalisis hubungan antara kreativitas belajar dan sikap belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Ortotik Prostetik Poltekkes Surakarta.

**Metode:** Jenis penelitian adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi sumber adalah Mahasiswa Semester I Tahun Kuliah 2013/2014. Jumlah sampel 40 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan data sekunder. Teknik analisis data menggunakan *Spearman's Rank* dan *Ordinal Regression*.

**Hasil:** Terdapat hubungan positif yang secara statistik signifikan antara kreativitas belajar dengan prestasi belajar ( $r = 0,615$ ;  $p < 0.001$ ), antara sikap belajar dengan prestasi belajar ( $r = 0,672$ ;  $p < 0.001$ ). Kreativitas belajar dan sikap belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Peningkatan 1 unit kreativitas belajar menurunkan prestasi belajar kategori kurang 4,31 dan menurunkan probabilitas prestasi belajar kategori cukup 2,57. Peningkatan 1 unit sikap belajar menurunkan prestasi belajar kategori kurang 3,01 dan menurunkan probabilitas prestasi belajar kategori cukup 1,79.

Kata kunci: kreativitas-belajar, sikap-belajar, prestasi-belajar.



S.Th. Susilowati. S 541302104. 2014. **The Correlation between Learning Creativity and Learning Attitude to Learning Achievement of The Students of Orthotics Prosthetics Department, Health Polytechnics of Surakarta.** THESIS. Principal Advisor: Dr. Nunuk Suryani, M.Pd, Co-Advisor: dr. Ari Natalia Probandari, M.PH, Ph.D. Health Professions Education, Family Medicine Study Program, Graduate Program, Sebelas Maret University, Surakarta.

## ABSTRACT

**Background:** Based on the data, the number of physical handicaps is increasing. The handicapped live their life with limited activities including employment and social one. The unit of orthotics prosthetics in the health field has a function to set back the freedom of physical motions of the handicapped. Therefore, the quality of orthotics prosthetics graduates shall be measurable and reliable to fulfill the professional targets as indicated by their learning achievement. Learning creativity and learning attitude are suspected to have correlation with the learning achievement. The objective of this research is to analyze the correlation of the learning creativity and the learning attitude to the learning achievement of the students of Orthotics Prosthetics Department, Health Polytechnics of Surakarta.

**Method:** This research used the analytical observational research method with the cross-sectional approach. Its population was all of the students of the health polytechnics in Semester I in Academic Year 2013/2014. The samples of the research consisted of 40 students. The data of the research were gathered through questionnaire and from secondary data. They were analyzed by using the Spearman's Rank Correlation Coefficient and the Ordinal Regression.

**Result:** There is a statistically significant and positive correlation of the learning creativity to the learning achievement ( $r = 0.615$ ;  $p < 0.0001$ ) and the learning attitude to learning achievement ( $r = 0.672$ ;  $p < 0.001$ ), meaning that the learning creativity and the learning attitude have an effect on the learning achievement. The increase of one unit in the learning creativity will decrease the learning achievement with the poor category as much as 4.31 and a probability of the learning achievement with the fair category as much as 2.57. In addition, the increase of one unit in the learning attitude will decrease the learning achievement with the poor category as much as 3.01 and a probability of the learning achievement with the fair category as much as 1.79.

**Keywords:** Learning creativity, learning attitude, and learning achievement.

## DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI .....	iii
HALAMAN MOTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	 6
A. Kajian Teori .....	6
B. Penelitian yang Relevan .....	20
C. Kerangka Pemikiran .....	24
D. Hipotesis .....	25
 BAB III METODE PENELITIAN .....	 26
A. Tempat dan Waktu .....	26
B. Jenis Penelitian .....	26
C. Populasi dan Sampel .....	27
D. Variabel .....	27
E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	28

F. Teknik Pengumpulan Data .....	30
G. Instrumen Penelitian .....	30
H. Prosedur .....	34
I. Kerangka Kerja .....	35
J. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Deskripsi Data .....	38
B. Pengujian Hipotesis .....	42
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	47
D. Implikasi Hasil Penelitian .....	50
E. Keterbatasan Penelitian .....	53
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>54</b>
A. Kesimpulan .....	54
B. Implikasi .....	54
C. Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>

## DAFTAR TABEL

		halaman
2.1.	Standar Penilaian Politeknik Kesehatan Surakarta .....	19
3.1.	Instrumen Untuk Mengukur Variabel Kreativitas Belajar (sebelum Uji Validitas) .....	31
3.2.	Instrumen Untuk Mengukur Variabel Sikap Belajar (sebelum Uji Validitas) .....	31
3.3.	Nilai Interval Koefisien dengan Tingkat Hubungan Antar Variabel .....	32 33
3.4.	Nilai <i>Alpha Cronbach</i> dengan Konsistensi Alat Ukur .....	
3.5.	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Item-item Variabel Kreativitas Belajar dan Sikap Belajar .....	34
3.6.	Deskripsi Sampel Berdasarkan Variabel Karakteristik dan Variabel Penelitian .....	36
4.1.	Karakteristik Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Asal Sekolah, Indeks Prestasi, Kreativitas Belajar, Sikap Belajar .....	38 40
4.2.	Distribusi Data Indeks Prestasi .....	40
4.3.	Distribusi Data Kreativitas Belajar .....	41
4.4.	Distribusi Data Sikap Belajar .....	
4.5.	Hasil Analisis <i>Spearman's Rank</i> tentang Hubungan Kreativitas Belajar dengan Prestasi Belajar.....	42
4.6.	Hasil Analisis <i>Spearman's Rank</i> tentang Hubungan Sikap Belajar dengan Prestasi Belajar .....	43
4.7.	Hasil Analisis <i>Ordinal Regression</i> antara Kreativitas Belajar dan Sikap Belajar dengan Prestasi Belajar .....	45

## DAFTAR GAMBAR

		halaman
2.1.	Kerangka Pemikiran Penelitian .....	24
3.1.	Kerangka Kerja Penelitian .....	35
4.1.	Prosentase Kategori Variabel Indeks Prestasi .....	39
4.2.	Prosentase Kategori Variabel Kreativitas Belajar .....	40
4.3.	Prosentase Kategori Variabel Sikap Belajar .....	41
4.4.	Hubungan Kreativitas Belajar dengan Prestasi Belajar .....	42
4.5.	Hubungan Sikap Belajar dengan Prestasi Belajar .....	44





## DAFTAR LAMPIRAN

		halaman
1.	Kartu Konsultasi Penyusunan Tesis .....	60
2.	Kartu Kehadiran dalam Ujian Proposal .....	62
3.	Surat Permohonan Ijin Penelitian .....	64
4.	Surat Ijin Penelitian .....	65
5.	Permohonan Menjadi Responden .....	66
6.	Persetujuan Menjadi Responden .....	67
7.	Pengantar Kuesioner .....	68
8.	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kreativitas Belajar .....	69
9.	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Sikap Belajar .....	75
10.	Kuesioner Kreativitas Belajar Sesudah Uji Validitas dan Reliabilitas .....	81
11.	Kuesioner Sikap Belajar Sesudah Uji Validitas dan Reliabilitas .....	83
12.	Hasil Distribusi Frekuensi dan Histogram .....	85
13.	Hasil Uji <i>Spearman's Rank</i> .....	89
14.	Hasil Uji <i>Ordinal Regression</i> .....	90
15.	Biodata .....	93

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Badan kesehatan dunia (*WHO*) mencatat, tahun 2005 terdapat lebih dari 10 juta orang per tahun mengalami kecelakaan dan 50 % di antaranya mengalami kecacatan fisik. Data dari Departemen Kesehatan RI tahun 2007 menyatakan bahwa sekitar 8 juta orang mengalami fraktur akibat trauma, 45 % di antaranya mengalami kecacatan fisik (Depkes, 2007). Data kecacatan fisik tersebut belum termasuk kecacatan fisik akibat penyakit, misalnya diabetes mellitus dengan dampak amputasi.

Penyandang cacat fisik, menjalani kehidupannya dengan keterbatasan dalam aktivitas keseharian (*functional limitation*). Berlanjut dengan keterbatasan terkait pekerjaan dan faktor sosial (*disability / restrictive participation*), akibat *functional limitation* dan hilang kepercayaan diri. Mengembalikan kebebasan bergerak yang dahulu dimiliki para penyandang cacat, mendorong bidang kesehatan memiliki unit ortotik prostetik. Meskipun awalnya, sekian puluh tahun lalu, unit ini telah muncul atas prakarsa almarhum Prof. dr. Soeharso dalam rangka mengembalikan kebebasan bergerak bagi veteran perang (Poliman, 1983). Ortosis adalah alat penguat anggota gerak yang lemah, prostesis adalah alat pengganti anggota gerak yang tidak ada. Penggunaan alat ini, selain bertujuan kosmetik, menolong mengembalikan kebebasan dalam transver maupun ambulasi, sehingga mengarah kepada pengembalian kemandirian atau kemampuan sesuai tujuan rehabilitasi medis. Di sinilah letak pentingnya profesi ortotis prostetis.

Untuk dapat memproduksi tenaga profesional ortotis prostetis, dibutuhkan pendidikan setingkat perguruan tinggi, yang menghasilkan lulusan dengan prestasi belajar tinggi. Mutu lulusan sangat penting untuk diperhitungkan, sehingga pendidikan sebagai ujung tombak pencetak tenaga profesional memegang peranan sangat penting. Jurusan Ortotik Prostetik Politeknik Kesehatan Surakarta, adalah perguruan tinggi yang menghasilkan lulusan ortotis prostetis. Di sini terdapat prestasi belajar rendah, ditandai dengan minimnya Indeks Prestasi 3 ke atas. Keadaan ini merupakan masalah, karena

salah satu faktor pengukur keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan hasil capaian peserta didik selama kurun waktu tertentu, atas seluruh rangkaian proses yang telah dijalannya dengan aktifitas dan usaha penuh dalam berbagai kondisi dan situasi, baik dalam segi kecerdasan, ketrampilan, maupun perilaku (Slameto, 2010). Prestasi belajar dapat dilihat dari tingkat keberhasilan pembelajaran peserta didik pada seluruh program pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, yang diwujudkan dalam bentuk angka yaitu Indeks Prestasi setiap semester (Hamalik, 2010).

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik berupa faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal berasal dari luar peserta didik, yaitu keluarga, masyarakat, dan tempat pendidikan yang terdiri dari metode mengajar, sarana dan prasarana pembelajaran, kedisiplinan termasuk kebijakan (Slameto, 2010). Sedangkan faktor internal berasal dari diri peserta didik, termasuk faktor fisik dan psikis. Faktor fisik berupa kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan faktor psikis berupa intelegensi, bakat, motivasi, kreativitas dan sikap belajar (Khadijah, 2009). Meskipun sangat banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, penentu paling utama adalah pelaku yaitu peserta didik itu sendiri, sehingga faktor internal lebih dominan (Suryabrata, 2008).

Pendapat ini sesuai dengan pengamatan penulis untuk mahasiswa Jurusan Ortotik Prostetik. Dari faktor eksternal keluarga dan masyarakat, tidak ada informasi menyimpang, sedangkan dari faktor eksternal tempat pendidikan telah diusahakan secara optimal terpenuhi. Dengan demikian fokus penelitian lebih terarah kepada faktor internal, khususnya kreativitas dan sikap belajar. Dalam hal ini, dari pengamatan penulis, terdapat tingkat kreativitas dan sikap belajar mahasiswa yang perbedaannya cukup mencolok. Secara logika akan muncul kesulitan belajar pada mahasiswa dengan kreativitas belajar rendah dan sikap belajar negatif, yang berdampak pada prestasi belajar rendah. Namun pada kenyataannya, terdapat mahasiswa dengan kreativitas belajar tinggi dan sikap belajar positif, rendah dalam prestasi belajar. Sedangkan peserta didik dengan kreativitas belajar rendah dan sikap belajar negatif, berhasil mencapai prestasi belajar tinggi.

Kreativitas secara umum merupakan daya atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu dari tidak ada menjadi ada, akan memunculkan inovasi sebagai produk kreativitas, yaitu kemampuan memperbaharui hal yang telah ada. Kreativitas adalah kemampuan memulai ide, melihat hubungan yang baru atau yang tidak diduga sebelumnya, memformulasikan konsep dan menciptakan jawaban baru untuk persoalan yang timbul (Musbikin, 2006). Kreativitas belajar adalah inovatif berkreasi dalam belajar untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran yang dihadapinya.

Peserta didik yang mempunyai keinginan berprestasi belajar tinggi, akan selalu berusaha optimal meraih prestasi yang lebih baik daripada prestasi sebelumnya. Peserta didik ini akan mempunyai inovatif berkreasi tinggi dalam belajar, yang dibutuhkannya untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran yang dihadapinya.

Kreativitas belajar penting bagi peserta didik perguruan tinggi, karena model pendidikan perguruan tinggi apalagi kejuruan, berbeda dengan sekolah lanjutan tingkat atas. Penyampaian materi pada sekolah lanjutan tingkat atas adalah dominan peran pendidik; sedangkan pada perguruan tinggi, pendidik memberi peluang pada peserta didik untuk mengeksplor ilmu yang secara garis besar telah diberikan. Peserta didik perguruan tinggi dituntut kreativitas dalam mencari berbagai sumber belajar, untuk mengkayakan pengetahuan secara teori dan praktik, demi kelengkapan dan kesempurnaan ilmu yang ditekuni, yang akan disandang sebagai profesi (Darsono, 2000). Kreativitas tinggi sangat mendukung keberhasilan seseorang dalam mencapai idaman, demikian pula kreativitas dalam belajar menjadi pendukung tercapainya prestasi belajar yang diidamkan.

Pembelajaran yang baik dengan capaian hasil yang optimal, adalah pembelajaran melalui proses mengalami. Peserta didik masuk ke dalam situasi mengalami, mendalami dalam arti menghayati, yaitu merasakan dengan penuh. Hal itu dapat terjadi apabila peserta didik dapat mengambil sikap belajar yang tepat, yang ditunjukkan dengan keaktifan dalam proses pembelajaran (Azwar, 2011). Sikap belajar adalah cara seseorang dalam bereaksi terhadap proses pembelajaran, yang akan mempengaruhi kesiapannya dalam bereaksi saat menghadapi kegiatan pada proses pembelajaran. Dalam hal ini, peserta didik berhak untuk merasakan stimulus yang diterimanya, kemudian menanggapi dan menilainya.

Peserta didik, yang dalam proses pembelajaran mempunyai sikap belajar positif akan berhasil melakukan proses penelaahan, penyerapan, pengolahan ilmu yang diterimanya. Manifestasinya adalah perasaan nyaman dalam menerima ilmu tersebut, sehingga muncul kemauan kuat dan kecenderungan bertindak lebih jauh agar cita-cita mendapat prestasi belajar tinggi terealisasi (Suryabrata, 2008). Dengan demikian sikap belajar berkaitan erat dengan prestasi belajar.

Suryabrata (2008) menyatakan, sikap adalah faktor penentu arah dalam melakukan perbuatan yang selalu menjiwai setiap individu dalam memandang suatu obyek. Azwar (2011) menyatakan, setiap orang hampir tanpa henti menentukan sikap yang mewarnai kehidupannya. Dengan demikian sikap belajar peserta didik mewarnai dan menjiwai prestasi belajarnya. Sikap belajar positif sangat mendukung keberhasilan seseorang dalam mencapai prestasi belajar yang diidamkan.

Dari seluruh uraian tersebut di atas, dapat dikatakan kreativitas belajar dan sikap belajar ikut menentukan prestasi belajar, sehingga ketiga faktor ini memiliki hubungan positif. Hal ini menjadi alasan yang mendorong penulis melakukan penelitian terhadap ketiga faktor tersebut, yang selama ini belum pernah dilakukan di Jurusan Ortotik Prostetik Politeknik Kesehatan Surakarta. Terutama pada mahasiswa Tingkat I Semester I sebagai mahasiswa awal di suatu perguruan tinggi, serta cakupan mata kuliah di semester I mayoritas adalah mata kuliah spesifik yang belum pernah mereka dapatkan pada pendidikan sebelumnya.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang tertulis pada latar belakang tersebut di atas, perumusan masalah penelitian ini adalah "Apakah ada hubungan antara kreativitas dan sikap belajar dengan prestasi belajar mahasiswa di Jurusan Ortotik Prostetik Politeknik Kesehatan Surakarta?"

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk menganalisis hubungan antara kreativitas dan sikap belajar dengan prestasi belajar mahasiswa di Jurusan Ortotik Prostetik Politeknik Kesehatan Surakarta.



Tujuan penelitian ini secara khusus adalah untuk:

1. Menganalisis hubungan antara kreativitas belajar dengan prestasi belajar mahasiswa di Jurusan Ortotik Prostetik Politeknik Kesehatan Surakarta.
2. Menganalisis hubungan antara sikap belajar dengan prestasi belajar mahasiswa di Jurusan Ortotik Prostetik Politeknik Kesehatan Surakarta.
3. Menganalisis hubungan bersama antara kreativitas dan sikap belajar dengan prestasi belajar di Jurusan Ortotik Prostetik Politeknik Kesehatan Surakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, secara umum untuk masyarakat dan secara khusus untuk peneliti, teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis.

Menambah kajian tentang faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam prestasi mahasiswa, khususnya mahasiswa kejuruan bidang kesehatan.

2. Secara praktis.

Mengembangkan intervensi bagi peningkatan prestasi belajar peserta didik, khususnya bagi mahasiswa perguruan tinggi kejuruan bidang kesehatan, oleh institusi pendidikan maupun oleh pendidik/dosen dan peserta didik/mahasiswa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

Untuk mengetahui tentang hubungan kreativitas dan sikap belajar dengan prestasi belajar di Jurusan Ortotik Prostetik Politeknik Kesehatan Surakarta, maka dalam tinjauan pustaka ini akan dijelaskan tentang teori terkait, yang peneliti ambil dari beberapa sumber. Dalam hal ini adalah teori tentang prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Demikian pula akan dibahas mengenai teori kreativitas dan sikap belajar peserta didik / mahasiswa.

##### **1. Kreativitas Belajar.**

###### **a. Pengertian Kreativitas Belajar.**

Kreativitas merupakan daya atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu dari tidak ada menjadi ada, akan memunculkan inovasi yang merupakan hasil atau produk kreativitas, yaitu kemampuan untuk memperbaharui hal-hal yang telah ada. Kreativitas adalah kemampuan memulai ide, melihat hubungan yang baru, memformulasikan konsep dan menciptakan jawaban baru untuk persoalan yang timbul (Musbikin, 2006). Belajar adalah proses kegiatan dan mengalami, menghasilkan perubahan / penguatan kelakuan melalui pengalaman (Hamalik, 2010), perubahan perilaku melalui proses kegiatan (Sardiman, 2011), proses seseorang dalam usaha memperoleh suatu tujuan sebagai hasil pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan (Slameto, 2010).

Sejalan dengan hal itu, maka kreativitas belajar adalah inovatif berkreasi dalam belajar, untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran yang dihadapinya. Kreativitas belajar merupakan penyatuan pengetahuan dari berbagai bidang pengalaman yang berlainan, untuk menghasilkan ide-ide yang baru dan yang lebih baik (West, 2000). Di sinilah kreativitas belajar diharapkan memunculkan hasil yang lebih bermanfaat dan berdaya guna lebih tinggi.

Kreativitas belajar adalah titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis yaitu intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian atau motivasi (Munandar,

2002). Gabungan dari tiga pandangan yang berada di dalam alam pikiran ini, dapat membantu memahami keberadaan sesuatu yang menjadi latar belakang manusia yang kreatif.

Peserta didik di tingkat perguruan tinggi dituntut kreativitas belajarnya dalam mencari berbagai sumber belajar, untuk mengkayakan pengetahuannya secara teori maupun praktik, demi kelengkapan dan kesempurnaan ilmu yang ditekuni, yang akan disandangnya sebagai profesi. Seperti halnya kreativitas yang tinggi sangat mendukung keberhasilan seseorang dalam mencapai apa yang diidamkan, maka kreativitas yang tinggi dalam belajar menjadi pendukung tercapainya prestasi belajar yang diidamkan.

b. Aspek dalam Kreativitas Belajar.

Apa yang terkandung di dalam diri manusia yang kreatif dalam belajar, termanifestasi pada kehidupannya dalam pembelajaran, meliputi beberapa aspek yaitu (1) kemampuan bekerja keras, (2) kemampuan berkomunikasi dengan baik, (3) kemampuan berpikir mandiri, (4) pantang menyerah, (5) ketertarikan pada konsep, (6) keingintahuan intelektual, (7) memiliki arah hidup yang mantap, (8) kekayaan fantasi/humor, dan (9) tidak mudah menolak ide (Campbell, 1997).

Manifestasi kemampuan bekerja keras berupa kesanggupan mengerjakan ide-ide baru, gagasan-gagasan baru dalam berbagai bidang pelajaran, dengan serius namun santai. Mereka sanggup bekerja keras dalam menjalani proses pembelajaran tanpa keluhan maupun ketegangan, meskipun apa yang dikerjakan tersebut menuntut sekian banyak energi, waktu, perhatian, dedikasi, maupun cucuran keringat.

Manifestasi kemampuan berkomunikasi dengan baik berupa kesanggupan menuangkan apa yang ada dalam pikirannya, sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Pada umumnya mereka cerdas dalam menulis dan berbicara, baik berupa ide maupun cara kerja baru dan pemecahan atau penyelesaian suatu masalah.

Manifestasi kemampuan berpikir mandiri berupa kesanggupan membuat keputusan sendiri (*independent judgement*), karena mempunyai rasa individu yang kuat. Aspek ini, meskipun bukan merupakan aspek utama dalam kreativitas belajar, namun berperan kuat sebagai modal untuk bertahan dan maju terus, demi mewujudkan ide-ide kreatif yang muncul dalam proses pembelajaran.

Manifestasi pantang menyerah dalam belajar, berupa kesanggupan untuk bertahan dan tidak kuatir terhadap kegagalan. Aspek ini bisa muncul karena rasa percaya diri yang tinggi, sehingga sulit terprovokasi oleh pendapat-pendapat orang lain. Bisa juga, kemunculannya karena *image* yang baik tentang diri sendiri, akibat keberhasilan-keberhasilan yang pernah mereka capai pada waktu lampau.

Manifestasi ketertarikan kepada konsep berupa prinsip berpikirnya yang kuat, bahwa pendekatan secara konseptual yang menyeluruh, pada umumnya akan menghasilkan pemecahan masalah secara kreatif dan seimbang. Mereka sulit tertarik terhadap segi-segi kecil dalam pemecahan masalah.

Manifestasi keingintahuan intelektual berupa munculnya rasa ingin tahu yang terus menerus (*intellectual curiosity*), terhadap hal-hal atau keadaan, yang secara sengaja maupun tidak sengaja, ditemukannya dalam proses pembelajaran mereka maupun orang lain.

Manifestasi memiliki arah hidup yang mantap berupa kesanggupan untuk proaktif melibatkan diri dalam suatu proses pembelajaran. Memiliki keyakinan yang tinggi terhadap arti pembelajaran dan tujuan pembelajaran untuk dirinya sendiri maupun orang lain, karena mempunyai perasaan seolah utusan (*sense of mission*) maupun takdir (*sense of destiny*) dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran.

Manifestasi kekayaan fantasi/humor berupa kesanggupan yang tinggi dalam berfantasi/humor (*sense of humor*), sehingga mereka mampu menghidupkan suasana yang membosankan. Rasa jemu dalam proses pembelajaran dapat dialihkan, sehingga tercipta dunia pembelajaran yang lebih luas, yang penuh dengan berbagai unsur menarik.

Manifestasi tidak mudah menolak ide berupa kesanggupan bersikap memecahkan permasalahan dengan cara mendekati permasalahan dari berbagai segi, bukan hanya segi positif atau negatifnya saja, melainkan juga dari segi menarik atau aktual interestingnya. Mereka memiliki kemampuan mengembangkan segi menarik dari suasana pembelajaran; mengembangkan ide, cara penyelesaian, dan kemungkinan baru yang dapat muncul dalam mencari jalan keluar dari kesulitan pembelajaran.

c. Ciri Pokok dalam Kreativitas Belajar.

Ciri-ciri yang relatif dapat menunjukkan manusia dengan kreativitas belajar tinggi adalah (1) kelincuhan mental dalam berpikir dari segala arah, (2) kelincuhan mental dalam berpikir ke segala arah, (3) fleksibilitas konseptual, (4) orisinalitas, (5) kecenderungan memilih kompleksitas, (6) multi kecakapan (Campbell, 1997).

Kelincuhan mental dalam berpikir dari segala arah, atau *convergent thinking*; adalah kepandaian bermain dengan berbagai ide dan melihat secara logika hubungan-hubungan, untuk mencari jawaban yang tepat terhadap penyelesaian suatu permasalahan pembelajaran. Memiliki kemampuan dalam mengumpulkan fakta yang penting, untuk kemudian mengarahkan fakta itu pada masalah atau kesulitan pembelajaran yang sedang dihadapi. Misalnya, untuk mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran anatomi, maka muncul ide melengkapi dinding ruang kuliah dengan poster berupa gambar anatomi tungkai. Dikemukakan juga cara mewujudkan ide tersebut, cara nyata dengan pertimbangan dampak keuntungan dan kerugian yang mungkin ada.

Kelincuhan mental dalam berpikir ke segala arah, atau *divergent thinking*; adalah kepandaian bermain dengan berbagai ide dan melihat secara elaborasi kreatif terhadap hubungan-hubungan, sebagai akibat adanya suatu permasalahan dalam pembelajaran. Melihat masalah pembelajaran sebagai suatu hal yang harus diselesaikan, dengan mempertimbangkan akibat dari ide dalam pemecahan permasalahan pembelajaran itu. Misalnya, untuk pelaksanaan ide melengkapi dinding ruang kuliah dengan poster berupa gambar anatomi tungkai, maka dipertimbangkan pula kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi antara lain kesulitan dana, permohonan ijin, dan tata letak penempatan poster.

Fleksibilitas konseptual adalah kepandaian dalam menggantikan cara pandang, secara spontan, demi penyelesaian masalah pembelajaran yang sedang dihadapi. Secara spontan pula dapat mengubah pendekatan maupun cara kerja. Misalnya, mahasiswa yang menjadi koordinator kelompok dalam *Problem Base Learning (PBL)*, semula berniat menggunakan auditorium institusi untuk diskusi, dengan pertimbangan kelengkapan elektronik ruang memadai. Ternyata auditorium akan dipakai untuk keperluan yang lebih penting pada saat bersamaan, sehingga tanpa



emosi negatif dia bersedia menggunakan ruang lain sebagai ganti meskipun dengan kelengkapan elektronik yang kurang memadai.

Orisinalitas adalah kepandaian dalam memunculkan ide atau gagasan baru, cara pemecahan masalah pembelajaran yang kadang-kadang tidak lazim. Misalnya, mahasiswa yang mengemukakan gagasan untuk mengisi masa liburan kuliah, dengan bekerja sebagai karyawan borongan disuatu perusahaan, sebagai jalan keluar untuk melunasi biaya kuliah. Ide untuk belajar bersama di pos kamling karena kebisingan suasana rumah kos.

Kecenderungan memilih kompleksitas adalah lebih menyukai hal-hal atau keadaan yang rumit, dibandingkan menyukai hal-hal atau keadaan yang mudah atau sederhana. Lebih memilih hal-hal atau keadaan yang penuh dengan tantangan dan penuh keruwetan. Misalnya seorang mahasiswa, dalam mempelajari suatu mata kuliah, lebih menyukai mengerjakan soal-soal yang sulit dan melibatkan banyak rumus.

Multi kecakapan ditunjukkan dengan sifat menyukai banyak minat dan memiliki kecakapan dalam berbagai bidang (*mutiple skills*). Misalnya mahasiswa bidang teknik dengan kecerdasan logika yang tinggi, mempunyai kemampuan mengukir dan melukis, juga mempunyai interpersonal tinggi sehingga aktif dalam organisasi kemanusiaan.

Instrumen untuk pengukuran kreativitas belajar adalah Kuesioner Kreativitas Belajar, dengan butir-butir pernyataan bersifat *favorable* dan *unfavorable*.

## 2. Sikap Belajar.

### a. Pengertian Sikap Belajar.

Sikap adalah status mental seseorang, cara seseorang dalam bereaksi terhadap sesuatu yang dihadapinya. Sikap akan mempengaruhi kesiapan bagi individu yang bersangkutan dalam bertindak, akan ikut menentukan cara seseorang dalam bertingkah laku terhadap suatu obyek (Azwar, 2011). Belajar adalah proses kegiatan dan mengalami, menghasilkan pengubahan / penguatan kelakuan melalui pengalaman (Hamalik, 2010), perubahan perilaku melalui proses kegiatan (Sardiman, 2011), proses seseorang dalam usaha memperoleh suatu tujuan sebagai hasil pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan (Slameto, 2010).

Sikap belajar adalah keadaan kesiapan mental melalui pengalaman organisasi, yang menimbulkan pengaruh secara langsung atau dinamis, atas dasar tanggapan seseorang terhadap semua obyek yang menghubungkan antara data dan situasi belajar (Azwar, 2011). Sikap belajar menggerakkan seseorang untuk bertindak dalam proses pembelajaran, disertai perasaan-perasaan tertentu dalam menanggapi, terbentuk atas dasar pengalaman (Walgito, 2004).

Sikap belajar, seperti halnya sikap itu sendiri, tidak ikut dilahirkan bersama manusia, melainkan dibentuk sepanjang perkembangan setiap individu. Sangat besar peranannya, apabila sudah terbentuk akan ikut menentukan cara bertingkah laku terhadap suatu obyek yaitu proses pembelajaran (Hurlock, 2002).

b. Faktor Pembentuk Sikap Belajar.

Beberapa faktor yang mempengaruhi sikap belajar adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh budaya, media massa, lembaga pendidikan dan keagamaan, dan pengaruh emosi (Azwar, 2011).

Pengalaman pribadi dibentuk berdasarkan apa yang pernah dialami oleh seseorang dalam perjalanan hidupnya. Keadaan ini mempengaruhi penghayatannya terhadap pengalaman tersebut, yang akan membentuk tanggapan dalam bentuk sikap positif atau negatif. Semakin mudah terbentuk bila terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor perasaan / emosi, karena dalam keadaan ini akan meninggalkan kesan kuat. Peserta didik yang pernah mendapat hukuman fisik berat oleh pendidiknya, seorang pria berambut ikal, padahal dia merasa tidak bersalah dan tidak diberi kesempatan membela diri. Selanjutnya, pembelajaran yang diberikan oleh siapapun pendidik pria berambut ikal, mendorongnya bersikap belajar negatif terhadap proses pembelajaran yang bersangkutan.

Pengaruh orang lain yang dianggap penting, yang diharapkan persetujuan atau penolakannya, mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan sikap, termasuk di sini adalah sikap belajar. Pada umumnya, seseorang akan memiliki kecenderungan bersikap searah dengan sikap personal yang dianggapnya penting, dikenal dengan istilah imitasi. Peserta didik yang sangat dekat dengan ibunya, tidak menyukai pembelajaran yang diberikan oleh guru tertentu, karena ibunya tidak menyukai guru tersebut.

Pengaruh budaya dibentuk berdasarkan kebudayaan, yang terdapat dalam lingkungan seseorang dibesarkan. Kebudayaan memiliki peraturan-peraturan yang mengatur cara hidup suatu kelompok. Peserta didik wanita, dalam mengikuti mata kuliah anatomi dan sampai pada materi palpasi, padahal kebudayaan di lingkungan dia dibesarkan menganggap meraba bagian tubuh tidak pantas dilakukan oleh/pada wanita. Peserta didik ini akan bersikap belajar negatif dalam proses pembelajaran anatomi.

Media masa mempunyai pengaruh membentuk opini dan kepercayaan orang, yang berlanjut akan membentuk arah menuju sikap tertentu. Iklan tentang pembelajaran berlatar belakang teknologi tertentu, yang dimuat secara besar-besaran, dapat membuat peserta pembelajaran tersebut memiliki sikap belajar positif, meskipun kenyataannya belum tentu positif untuk masa depannya.

Lembaga pendidikan dan lembaga keagamaan dapat mempengaruhi pembentukan sikap belajar, karena keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral terhadap individu. Lembaga pendidikan yang tersohor atau lembaga keagamaan yang menganjurkan program studi tertentu, membuat peserta didik yang menuntut ilmu terkait akan bersikap belajar positif.

Pengaruh emosi akan membentuk pernyataan, yang berfungsi sebagai penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk pertahanan ego, yaitu kompensasi. Ketidakmampuan seorang peserta didik dalam menempuh bidang eksakta, akan membuat yang bersangkutan memunculkan sikap belajar positif dalam proses pembelajaran non eksakta.

#### c. Unsur dalam Sikap Belajar.

Pengalaman belajar ideal harus ditempuh melalui aktivitas yang melibatkan beberapa unsur pembentuk sikap belajar yaitu (1) mendengarkan, (2) memandang, (3) menggunakan indra pendamping, (4) membaca, (5) menulis/ mencatat, (6) mengingat, (7) berpikir, (8) berlatih/mempraktikkan (Tadjab, 1994).

Dengan cara mendengarkan, berarti seseorang mempunyai kesempatan untuk menerima apa yang diucapkan oleh pihak lain dalam proses pembelajaran. Hasil mendengar dianggap positif apabila secara aktif mau menerima suara pihak lain, dan menerimanya dengan tujuan agar memahami apa yang diucapkan oleh pihak lain tersebut. Mereka mendengarkan dengan cermat apa yang dijelaskan oleh guru.

Memandang obyek yang dipelajari, memberikan pengalaman belajar melalui penglihatan. Hasil memandang akan positif apabila dalam memandang terdapat latar belakang kebutuhan, motivasi, dan seting tertentu, demi mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Mereka memandang dengan penuh perhatian terhadap apa yang dijelaskan oleh guru.

Menggunakan indra pendamping untuk merasakan, dalam hal ini antara lain meraba atau palpasi, obyek yang dipelajari dapat dirasakan melalui indra peraba. Hasil akan positif apabila dilatar belakangi keingintahuan yang tinggi, sehingga diharapkan menimbulkan perubahan-perubahan berupa keyakinan dan kemantapan pada peserta didik terhadap ilmu yang dipelajari, sebagai hasil proses pembelajaran. Mereka berkeinginan kuat untuk memegang, merasakan dengan tangan terhadap obyek yang menjadi penjelasan guru.

Membaca merupakan kegiatan aktif, yang berorientasi kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai, didasari keingintahuan yang besar. Dalam hal ini, aktivitas harus dilakukan dengan penuh perhatian, penuh kesadaran, dan tanpa merasa terpaksa. Mereka membaca tulisan dengan tujuan memahami; dan bila mereka merasa belum memahami apa yang dibacanya, maka kegiatan membaca tersebut akan dilakukannya berulang pada bagian yang sama.

Menulis atau mencatat memberikan kesan yang lebih mendalam di dalam memori, dibandingkan dengan sekedar mendengar dan atau melihat. Dalam hal ini, yang ditekankan adalah membuat tulisan secara mandiri dan pribadi, tentang materi pembelajaran yang diterima, bukan aktivitas menyalin atau mengkopi. Materi tersebut bisa diterima melalui buku, ceramah, diskusi, eksperimen, simulasi, demonstrasi, dan sebagainya. Mereka menyukai mencatat apa yang dipahaminya, bukan menghafal. Biasanya kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan mendengarkan, memandang, penggunaan indra pendamping, dan membaca.

Mengingat dalam hal ini adalah aktivitas yang termasuk proses kejiwaan dalam proses pembelajaran. Mengingat adalah memasukkan ke dalam memori tentang apa yang didapat, untuk selanjutnya dapat dipanggil kembali di masa mendatang. Yang diingat adalah obyek, yang berhubungan dengan proses pembelajaran terkait. Mereka

secara sadar dan aktif mengusahakan keadaan ini, dan mencoba memanggil kembali apa yang diingat.

Berpikir merupakan proses kejiwaan aktif, untuk memahami dan mencari hubungan antar sesuatu, beserta permasalahan-permasalahan yang mungkin ditimbulkan dari hubungan tersebut. Dengan berpikir, mereka dapat memperoleh penemuan dan atau pengetahuan baru, yang semula belum diketahuinya.

Berlatih atau mempraktikkan adalah segenap tindakan, yang terjadi secara integratif dan terarah kepada suatu tujuan. Aktivitas ini dapat menjadi pengalaman yang dapat mengubah diri dan persepsi terhadap lingkungan dan proses pembelajaran. Secara aktif mereka melaksanakan apa yang telah mereka pahami; dengan mengingat (memanggil kembali) apa yang telah mereka pandang, dengar, rasakan/raba, baca, tulis; disertai proses pikir untuk tujuan hasil praktik yang sempurna.

Berdasarkan uraian di atas maka sikap belajar merupakan kecenderungan peserta didik dalam bertindak laku sesuai dengan perasaan dan pemikiran serta pengalaman belajar. Keadaan ini didapat melalui aktivitas mendengarkan, memandang, menggunakan indra pendamping, menulis atau mencatat, membaca, mengingat, berpikir, dan berlatih atau mempraktikkan; terhadap segala kegiatan pembelajaran, terhadap pendidik maupun sesama peserta didik, terhadap materi pembelajaran, dan semua yang berhubungan dengan dan selama proses pembelajaran berlangsung.

#### d. Komponen dalam Sikap Belajar.

Sikap belajar mengandung keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi), dari seseorang terhadap aspek pembelajaran (Darsono, 2000).

Komponen yang membentuk sikap belajar, mirip dengan uraian di atas adalah (1) afeksi atau perasaan, (2) kognisi atau pengenalan, dan (3) konasi atau tingkah laku (Walgito, 2004).

Komponen afeksi, terwujud dalam proses yang terkait dengan perasaan tertentu terhadap obyek pembelajaran. Bisa terwujud dalam rasa senang, cinta, benci, kuatir, takut, ngeri, dan sebagainya. Dalam hal ini sikap belajar dapat berwujud menyukai atau tidak menyukai terhadap pembelajaran tertentu. Misalnya mahasiswa



yang merasa ngeri melihat tulang-tulang manusia sebagai alat peraga dalam mata kuliah anatomi, maka ada dia tidak menyukai pelajaran anatomi tersebut.

Komponen kognisi terwujud dalam proses yang terkait dengan pengetahuan, pikiran, dan kepercayaan terhadap pembelajaran tertentu, akibat informasi yang telah diterima atau dirasakan mengenai obyek tersebut. Sehubungan dengan hal itu, maka perubahan informasi tentang obyek yang bersangkutan dapat mengubah sikap terhadap pembelajaran yang sama. Misalnya mahasiswa menjadi yakin, bahwa penggunaan alat penguat tungkai yang lemah (*lower limb orthose*) dapat merubah kehidupan penyandang cacat, dari tidak berdaya menjadi mandiri, setelah mendapat pengetahuan ilmiah tentang kebebasan aktivitas penyandang cacat yang menggunakan *lower limb orthose*.

Komponen konasi terwujud dalam proses yang terkait dengan keinginan bertindak terhadap obyek yaitu pembelajaran tertentu. . Misalnya mahasiswa yang telah mendapatkan mata kuliah teori pembuatan lengan tiruan (*upper limb prothese*), maka dia berkeinginan kuat untuk dapat mewujudkan benda tersebut, sehingga melakukan praktik pembuatan *upper limb prothese*.

Komponen ini sangat dipengaruhi oleh dua komponen yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu afeksi dan kognisi. Dengan demikian, apa yang tergambar pada komponen konasi dalam pembelajaran, menunjukkan gambaran afeksi dan kognisinya terhadap pembelajaran tersebut. Ketiga komponen ini saling menunjang, afeksi terkait emosi, kognisi terkait representasi terhadap apa yang dipercayai, dan konasi terkait kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimilikinya.

Dalam proses pembelajaran, yang terbaik adalah interaksi diantara ketiganya adalah selaras dan konsisten, sehingga apabila berhadapan dengan suatu obyek maka ketiga komponen harus mempolakan arah yang seragam (Hutabarat, 1995). Sikap belajar mempunyai kecenderungan positif atau negatif, sebagai predisposisi untuk menentukan respon terhadap obyek, dengan cara menyenangkan atau tidak menyenangkan obyek (Sarwono, 2002).

Dengan demikian, sikap belajar tercermin dari keadaan peserta didik, yang merupakan kecenderungan bertindak dalam menanggapi pembelajaran. Sikap ini

mengandung unsur pertimbangan pikir untuk mengolah pengalaman-pengalaman, yang dibumbui perasaan, bisa berupa tindakan positif maupun negatif.

Instrumen untuk pengukuran sikap belajar adalah Kuesioner Sikap Belajar, dengan butir-butir pernyataan bersifat *favorable* dan *unfavorable*.

### 3. Prestasi Belajar.

#### a. Pengertian Prestasi Belajar.

Prestasi merupakan hasil capaian terhadap usaha yang telah dilakukan (Kemdiknas, 2008). Belajar adalah proses kegiatan dan mengalami, menghasilkan perubahan/penguatan kelakuan melalui pengalaman (Hamalik, 2010), perubahan perilaku melalui proses kegiatan (Sardiman, 2011), proses seseorang dalam usaha memperoleh suatu tujuan sebagai hasil pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan (Slameto, 2010).

Dalam hal prestasi belajar, prestasi belajar adalah kemampuan dalam menguasai pengetahuan/ketrampilan mata pelajaran yang terlihat dalam nilai tes (Tu'u, 2004), nilai sebagai perumusan akhir kemajuan dalam waktu tertentu (Suryabrata, 2008), hasil terukur dalam melakukan kegiatan yang merupakan kemampuan nyata (Syah, 2003).

Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah sekolah, meliputi antara lain kurikulum, alat mengajar, metode mengajar, dan metode belajar (Slameto, 2010). Faktor pendekatan pembelajaran bisa pula menjadi faktor yang mempengaruhi, termasuk strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pelajaran (Syah, 2003). Selain itu, peran konsep diri dan pengakuan prestasi serta jenis kelamin, sebagai faktor internal, dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pula dalam prestasi belajar. Konsep diri, kecemasan dan motivasi yang dimiliki mempengaruhi pula dalam prestasi belajar (Soemanto, 2006).

Prestasi belajar adalah hasil penilaian yang diperoleh dari segala kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian (Kemdiknas, 2008). Evaluasi pada akhir suatu rentang program studi, bertujuan menentukan prestasi belajar mahasiswa dalam mengikuti rentang program

studi yang direncanakan. Prestasi belajar yang berupa indeks prestasi tersebut dinyatakan dalam angka. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dalam menuntut pelajaran, yang dinyatakan dalam angka dan bentuk indeks prestasi akademik. Prestasi belajar tersebut menunjukkan penilaian taraf kemampuan dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan (Darsono, 2000). Keberadaan penilaian di perguruan tinggi dapat dianggap mutlak, karena dengan penilaian dapat diketahui perkembangan mahasiswa dalam menerima ilmu yang diberikan dosen.

Prestasi belajar erat hubungan dengan kegiatan belajar, belajar merupakan proses sedangkan prestasi belajar merupakan hasil belajar. Dengan demikian, keberhasilan dalam belajar tergantung dari kemampuan yang dimiliki, bakat dan minat, motivasi dan cara belajar, yang saling mendukung (Darsono, 2000). Adapun fungsi prestasi belajar adalah sebagai indikator dari kuantitas pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, sebagai lambang pemenuhan keinginan, dapat menjadi motivasi untuk semakin meningkatkan prestasi belajar yang berbentuk indeks prestasi, sebagai indikator daya serap dan kecerdasan peserta didik (Darsono, 2000).

#### b. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.

Dalam proses pembelajaran, senantiasa diusahakan agar peserta didik mampu melakukan transfer ilmu secara positif, sehingga dapat menunjukkan prestasi belajar yang bagus, dan dapat menggunakan hasil belajarnya untuk pemanfaatan kehidupan sehari-hari.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar bisa berupa faktor individu peserta didik, faktor lingkungan, materi yang dipelajari termasuk kurikulum (Walgito, 2004). Faktor individu meliputi antara lain psikis misal kecerdasan, minat, bakat, motivasi; dan fisik misal kelengkapan indra, keutuhan dan ketahanan tubuh. Sedangkan faktor lingkungan meliputi psikis atau sosial misal interaksi dalam keluarga, dalam institusi pendidikan dengan pendidik maupun antar peserta didik, dalam pergaulan dan fisik atau non sosial misal kondisi sekolah dan rumah, fasilitas, iklim, jarak.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat pula berupa faktor - faktor peserta didik berupa kemampuan bawaan, kondisi fisik, kondisi psikis, kemauan belajar, sikap terhadap pendidik dan materi ajar (Masrun, 1974). Dalam hal kemampuan

pembawaan, peserta didik dengan pembawaan baik akan lebih mudah dan lebih cepat dalam kegiatan belajarnya, meskipun hal ini juga dipengaruhi oleh ada tidaknya latihan-latihan dan tepat tidaknya metode dan cara belajar yang digunakan. Kondisi fisik dan atau psikis yang terganggu, akan sangat mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik. Kemauan yang kuat dan sikap positif terhadap pendidik maupun materi ajar, akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi.

Pendapat-pendapat tersebut di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal, dan faktor internal memegang peran yang lebih penting.

Instrumen untuk pengukuran prestasi belajar adalah nilai yang dicapai pada semester yang bersangkutan, berupa Indeks Prestasi Semester.

#### c. Indeks Prestasi.

Indeks prestasi (IP) merupakan salah satu alat ukur prestasi bidang pendidikan, rerata yang diberikan bobot, dipakai untuk mengevaluasi capaian hasil belajar selama rentang waktu tertentu, tolok ukur kecerdasan akademik dengan nilai nol – empat. IP di perguruan tinggi adalah rerata nilai yang diperoleh mahasiswa pada setiap mata kuliah, setelah diberi bobot angka kredit yang ditentukan berdasar pentingnya mata kuliah tersebut dalam membentuk kompetensi lulusan, dihitung per semester. Nilai berkisar antara 4 (A, terbaik) sampai 0 (E, gagal). IP merupakan penghitungan nilai dengan penggabungan semua mata kuliah yang telah ditempuh sampai suatu semester tertentu.

Politeknik Kesehatan Surakarta, selaku induk Jurusan Ortotik Prostetik, secara berkala menerbitkan Buku Panduan Peraturan Akademik untuk Mahasiswa Politeknik Kesehatan Surakarta. Pada saat ini, terakhir diterbitkan dengan Surat Keputusan Direktur Nomor DM.03.01 / I.02 / 504.1 / 2012 tanggal 16 Juli 2012, tentang Sistem Penilaian (Poltekkes Surakarta, 2012) masih dituliskan standar yang sama dengan tahun-tahun sebelumnya.

Sistem penilaian di sini adalah sistem komprehensif. Orientasi penilaian mata kuliah inti dan pencapaian kompetensi menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP), dengan menetapkan nilai batas lulus yang dapat menggambarkan penguasaan materi perkuliahan yang dituntut. Penilaian mata kuliah yang tidak termasuk inti, atau

pengembangan, atau berdasarkan rapat dosen jurusan untuk transfer dalam transkrip dimungkinkan dengan Penilaian Acuan Norma (PAN). Proses pembelajaran dimonitor dan dinilai, melalui kuis, tugas, praktikum, Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), yang dinyatakan dalam bentuk angka dan huruf. Selama satu semester, minimal penilaian dilakukan sebanyak tiga kali termasuk UAS. Ukuran keberhasilan dinyatakan dengan IP yang dihitung berdasar nilai numerik hasil evaluasi tiap mata kuliah (N), besar SKS tiap mata kuliah (K), jumlah kumulatif mata kuliah yang diambil (n). Ukuran keberhasilan per semester dinyatakan dengan Indeks Prestasi Semester (IPS), dihitung oleh Bagian Penilaian yang merupakan bagian dari Administrasi Akademik (ADAK), dengan rumus:

$$IPS = \frac{\sum N \times SKS}{\sum SKS}$$

IPS : indeks prestasi semester

$\sum$  : jumlah

N : Nilai tiap mata kuliah

Indeks prestasi semester dihitung oleh bagian akademik dan disampaikan kepada mahasiswa pada saat yang bersangkutan hendak melakukan pengisian Kartu Hasil Studi (KHS). Standar penilaian tercantum pada Bab V Kegiatan Kurikuler – Pasal 16 Sistem Penilaian.

Tabel 2.1. Standar Penilaian Politeknik Kesehatan Surakarta

No.Urut	Taraf Penguasaan	Nilai Huruf	Predikat	Nilai Numerik (IP)
1	$\geq 79,0$	A	Sangat Baik	3,51 – 4,00
2	68,0 – 78,0	B	Baik	2,75 – 3,50
3	56,0 – 67,0	C	Cukup	2,00 – 2,74
4	41,0 – 55,0	D	Rendah	1,00 – 1,99
5	$\leq 40,0$	E	Gagal	$\leq 0,99$



#### 4. Hubungan kreativitas dan sikap belajar dengan prestasi belajar.

Kreativitas belajar mempunyai peran penting bagi mahasiswa, dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi. Dalam dunia perguruan tinggi, dosen memberi peluang pada mahasiswa untuk mengeksplor ilmu yang secara garis besar telah diberikan. Mahasiswa dituntut memiliki kreativitas belajar dalam mencari berbagai sumber belajar, untuk mengkayakan ilmunya. Adanya kreativitas belajar, mendukung keberhasilan seseorang dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Namun, memiliki kreativitas belajar tanpa tindakan tidak ada artinya. Sikap belajar mewarnai dan menjiwai semangat untuk melaksanakan kreativitas belajar. Sikap positif dalam belajar, sangat mendukung dan mendorong munculnya tindakan untuk kreativitas belajar yang tersimpan. Sebaliknya, kreativitas belajar yang telah muncul sebagai tindakan, membuat seseorang menjadi lebih percaya diri, sehingga bersikap positif terhadap ilmu yang diterimanya.

Dengan demikian, terdapat hubungan yang saling mendukung antara kreativitas belajar dan sikap belajar, dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi.

#### B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang kreativitas belajar, sikap belajar, dan prestasi belajar yang pernah ada sebelum penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian oleh Widiarti (2007) dengan judul Hubungan Harga Diri dan Kreativitas Belajar dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Jurusan Fisioterapi Politeknik Kesehatan Surakarta.

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan harga diri dan kreativitas belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. Jenis penelitian *explanatory survey* dengan pendekatan *cross sectional study* dengan sampel penelitian adalah total populasi. Analisa data dilakukan dengan *Rank Spearman Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara harga diri dengan prestasi belajar, dan ada hubungan antara kreativitas belajar dengan prestasi belajar.

Dibandingkan dengan penelitian penulis, terdapat persamaan variabel kreativitas belajar dan prestasi belajar, persamaan subyek penelitian mahasiswa kejuruan.

2. Penelitian oleh Sumayku (2011) dengan judul Hubungan Kreativitas Belajar dan Sikap Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran dengan Pencapaian Prestasi Belajar pada Jurusan Listrik di SMK Negeri 2 Bitung.

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan kreativitas belajar dengan prestasi belajar siswa. Metode penelitian korelasional *expost facto*. Hasil penelitian, terdapat hubungan yang erat dan berarti antara kreativitas belajar dengan prestasi belajar, dan antara sikap belajar dengan prestasi belajar.

Dibandingkan dengan penelitian penulis; terdapat persamaan variabel kreativitas belajar, sikap belajar, dan prestasi belajar; persamaan pengukuran prestasi belajar menyeluruh per kurun waktu. Terdapat perbedaan, subyek penelitian adalah siswa sekolah menengah kejuruan listrik, sedangkan subyek penelitian penulis adalah mahasiswa.

3. Penelitian oleh Rahmaneli (2012) dengan judul Hubungan Kreativitas Belajar Mahasiswa dengan Hasil Belajar Manajemen Usaha Boga di Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan kreativitas belajar dengan prestasi dalam manajemen memasak. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan korelasi, teknik *total sampling*. Teknik analisis data adalah statistik deskriptif dan korelasi dengan rumus korelasi *product moment* kemudian diolah dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian terdapat hubungan positif dan signifikan antara antara mahasiswa kreativitas dengan prestasi mahasiswa untuk manajemen memasak.

Dibandingkan dengan penelitian penulis, terdapat persamaan variabel kreativitas belajar dan prestasi belajar, persamaan subyek penelitian mahasiswa diploma. Terdapat perbedaan pengukuran prestasi belajar pada mata ajaran manajemen boga, sedangkan pada penelitian penulis pengukuran prestasi belajar menyeluruh per kurun waktu.

4. Penelitian oleh Tomo (2009) dengan judul Hubungan antara Sikap, Motivasi, Disiplin Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa D-II PGSD Prajabatan FKIP Universitas Pattimura.

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan sikap belajar, motivasi belajar, disiplin belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. Rancangan penelitian deskriptif korelasional, dengan *random proportional*. Hasil penelitian, terdapat hubungan signifikan, secara parsial maupun simultan, antara sikap belajar, motivasi belajar, disiplin belajar, dan prestasi belajar mahasiswa.

Dibandingkan dengan penelitian penulis; terdapat persamaan variabel sikap belajar dan prestasi belajar; persamaan subyek penelitian adalah mahasiswa diploma. Terdapat perbedaan; pengukuran prestasi belajar adalah mata ajaran prajabatan dan subyek penelitian adalah mahasiswa non kesehatan; sedangkan pada penelitian penulis, pengukuran prestasi belajar adalah menyeluruh per kurun waktu dan subyek penelitian adalah mahasiswa kesehatan.

5. Penelitian oleh Handayani (2009) dengan judul Hubungan Pengetahuan, Sikap, Minat, dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah KDM I pada Mahasiswa Semester I Akper Giri Satria Husada Wonogiri.

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, minat dan motivasi belajar dengan prestasi belajar. Jenis penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*, dengan tehnik *simple random sampling*. Analisis data menggunakan tehnik regresi linier ganda. Hasil penelitian, terdapat hubungan positif signifikan antara pengetahuan, sikap, minat, dan motivasi belajar dengan prestasi belajar.

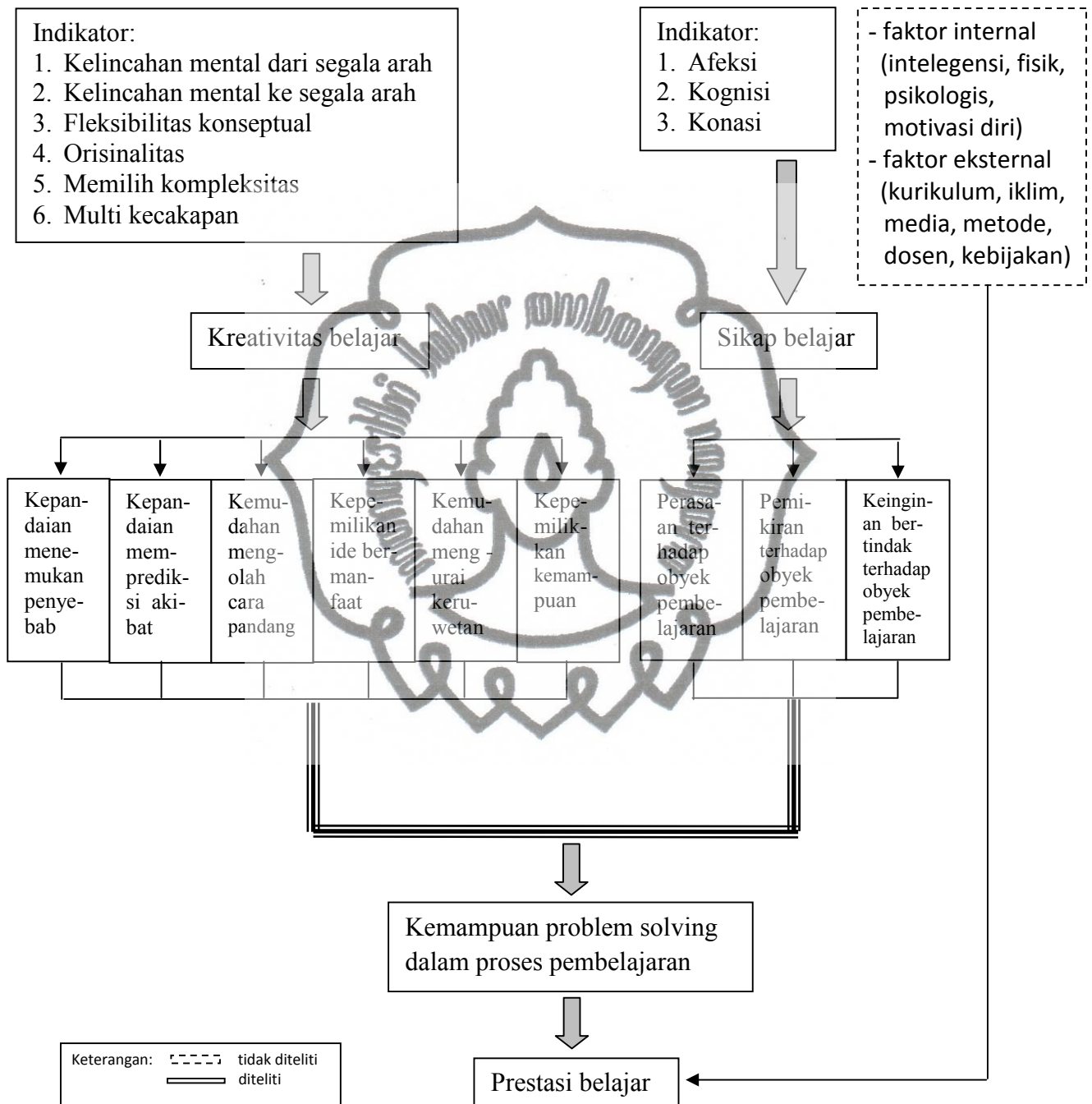
Dibandingkan dengan penelitian penulis; terdapat persamaan variabel sikap belajar dan prestasi belajar; persamaan subyek penelitian adalah mahasiswa diploma kesehatan. Terdapat perbedaan; pengukuran prestasi belajar pada mata ajaran kebutuhan dasar manusia; sedangkan pada penelitian penulis, pengukuran prestasi belajar adalah menyeluruh per kurun waktu.

6. Penelitian oleh Dinina (2012) dengan judul Korelasi antara Sikap Belajar dan Interaksi Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Fisika Angkatan 2011 pada Mata Kuliah Fisika Dasar I.

Tujuan peneliti untuk mengetahui hubungan sikap belajar dan interaksi belajar dengan prestasi belajar. Penelitian *expost facto* dengan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial, yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis inferensialnya. Hasil penelitian, tidak terdapat hubungan antara sikap belajar dengan prestasi belajar, terdapat hubungan positif signifikan antara interaksi belajar dengan prestasi belajar, terdapat hubungan positif signifikan antara sikap belajar dan intraksi belajar secara bersama dengan prestasi belajar.

Dibandingkan dengan penelitian penulis, terdapat persamaan variabel sikap belajar dan prestasi belajar, persamaan subyek penelitian adalah mahasiswa. Terdapat perbedaan; pengukuran prestasi belajar pada mata ajaran fisika dasar dan subyek penelitian adalah mahasiswa strata; sedangkan pada penelitian penulis, pengukuran prestasi belajar adalah menyeluruh per kurun waktu dan subyek penelitian adalah mahasiswa diploma.

### C. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Penelitian



Indikator-indikator yang menunjukkan kreativitas belajar dan manifestasinya, berdampak pada kemampuan peserta didik untuk problem solving dalam proses pembelajarannya. Demikian pula indikator-indikator yang menunjukkan sikap belajar dan manifestasinya, berdampak pada kemampuan peserta didik untuk problem solving dalam proses pembelajarannya. Kemampuan yang tinggi untuk problem solving dalam proses pembelajaran, akan membawa dampak positif terhadap prestasi belajar.

#### D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan antara kreativitas belajar dengan prestasi belajar mahasiswa di Jurusan Ortotik Prostetik Politeknik Kesehatan Surakarta.
2. Terdapat hubungan antara sikap belajar dengan prestasi belajar mahasiswa di Jurusan Ortotik Prostetik Politeknik Kesehatan Surakarta.
3. Terdapat hubungan bersama antara kreativitas belajar dan sikap belajar dengan prestasi belajar mahasiswa di Jurusan Ortotik Prostetik Politeknik Kesehatan Surakarta.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Tempat dan Waktu**

Tempat penelitian di Kampus Jurusan Ortotik Prostetik Politeknik Kesehatan Surakarta. Kampus ini adalah Kampus II Politeknik Kesehatan Surakarta, yang terletak di Jalan Adi Sumarmo, Tohudan, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar Surakarta.

Waktu penelitian terbagi dalam tiga bagian. Bagian pertama berupa penulisan proposal, dilanjutkan dengan bimbingan-bimbingan, diakhiri dengan seminar proposal. Bagian ini berlangsung bulan Februari sampai April 2014. Bagian kedua berupa pencarian data, dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data, diakhiri dengan pembuatan laporan. Bagian ini berlangsung bulan Mei sampai Juli 2014. Bagian ketiga berupa seminar hasil, dilanjutkan dengan ujian tesis, diakhiri dengan revisi dan pengesahan. Bagian ini berlangsung bulan Agustus sampai September 2014.

### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka-angka atau statistik, menguji hubungan dua hal / variabel atau lebih.

Metode penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*, yaitu pengukuran variabel bebas dan terikat pada saat yang bersamaan, termasuk penelitian yang mendalami pengaruh perubahan tanpa dilakukan manipulasi terhadap sistem yang dikaji. Peneliti melaksanakan pengambilan data pada sampel dengan menggunakan angket sebagai alat pengumpul data. Data dikumpulkan dan korelasi antar variabel diselidiki untuk mendapatkan gambaran terhadap obyek penelitian. Desain penelitian menggunakan *explanatory* yaitu hubungan antara variabel-variabel dijelaskan melalui pengujian hipotesis.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi.

Dalam penelitian ini, populasi sasaran adalah Mahasiswa Jurusan Ortotik Prostetik Politeknik Kesehatan Surakarta. Populasi sumber adalah Mahasiswa Semester I Tahun Kuliah 2013/2014 Jurusan Ortotik Prostetik Politeknik Kesehatan Surakarta, yang telah lolos dalam penyaringan kriteria inklusi dan eksklusi, sebanyak 98 orang.

Kriteria inklusi adalah ketentuan tentang subyek penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel, sehingga dapat mewakili sampel. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah (1) mahasiswa dengan usia 16 – 20 tahun dan (2) mahasiswa yang belum menikah. Kriteria eksklusi adalah ketentuan tentang subyek penelitian yang tidak memenuhi syarat sebagai sampel, sehingga tidak dapat mewakili sampel. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah (1) mahasiswa dengan masa pendidikan selang dan (2) mahasiswa ijin/tugas belajar.

#### 2. Sampel.

Dalam penelitian ini, sampel diambil sebanyak 40 orang berdasarkan rumus  $n = (15-20) \times \text{jumlah variabel bebas}$ , dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, diambil dari populasi sumber.

Sisa populasi sumber setelah dikurangi sampel, diambil 30 orang untuk untuk uji validitas dan reliabilitas.

### D. Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas (*independent*, resiko) merupakan variabel yang mengakibatkan terjadinya perubahan atau variabel yang mempengaruhi, sedangkan variabel terikat (*dependent*, efek, tergantung) merupakan variabel yang menjadi akibat variabel bebas atau variabel yang dipengaruhi.

Variabel bebas adalah (1) kreativitas belajar dan (2) sikap belajar. Variabel terikat adalah indeks prestasi mahasiswa.

### E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah kisi-kisi yang dimunculkan untuk membuat persamaan pemahaman terhadap variable yang dipakai.

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Kriteria
Kreativitas Belajar	Inovatif berkreasi dalam belajar untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran yang dihadapi, penyatuan pengetahuan berbagai bidang pengalaman yang berlainan untuk menghasilkan ide-ide baru yang lebih baik.	Kuesioner	Ordinal	Sangat Tinggi 99 – 120 Tinggi 76 – 98 Cukup 53 – 75 Rendah 30 – 52
Sikap Belajar	Keadaan kesiapan mental yang berpengaruh langsung atau dinamis berdasar tanggapan seseorang terhadap semua obyek yang menghubungkan antara data dan situasi belajar, yang menggerakkan seseorang untuk bertindak dalam proses pembelajaran, reaksi saat menghadapi kegiatan pembelajaran	Kuesioner	Ordinal	Sangat Tinggi 99 – 120 Tinggi 76 – 98 Cukup 53 – 75 Rendah 30 – 52

Prestasi Belajar	Hasil capaian peserta didik selama kurun waktu tertentu atas seluruh rangkaian proses yang telah dijalani dengan aktifitas dan usaha dalam berbagai kondisi dan situasi dalam hal kecerdasan, ketrampilan, perilaku, yang diwujudkan dalam bentuk angka	Indeks Prestasi Semester I	Ordinal	Sangat Baik 3.51 – 4.00 Baik 2.75 – 3.50 Cukup 2.00 – 2.74 Kurang 1.00 – 1.99
------------------	---	----------------------------	---------	--

Indikator kuesioner kreativitas belajar (1) kelincahan mental dari segala arah, (2) kelincahan mental ke segala arah, (3) fleksibilitas konseptual, (4) orisinalitas, (5) lebih suka kompleksitas daripada simplisitas, (6) multi kecakapan. Indikator kuesioner sikap belajar (1) afeksi, (2) kognisi, (3) konasi. Jumlah item untuk uji validitas dan reliabilitas adalah 50 setiap kuesioner, dipilih masing-masing 30 item untuk setiap responden.

Menggunakan sistem Likert dengan pembedaan skor untuk item bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Item bersifat *favourable* mendapatkan skor empat untuk jawaban selalu (SL), skor tiga untuk jawaban sering (S), skor dua untuk jawaban jarang (J), dan skor satu untuk jawaban tidak pernah (TP). Untuk item *unfavourable* mendapatkan skor empat untuk jawaban tidak pernah (TP), skor tiga untuk jawaban jarang (J), skor dua untuk jawaban sering (S), dan skor satu untuk jawaban selalu (SL).



## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Sumber Data.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder dengan sifat kuantitatif. Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari responden. Dalam penelitian ini berupa jawaban pernyataan angket. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi, yang diperoleh dari pihak lain. Dalam penelitian ini diperoleh dari Bagian Penilaian Mahasiswa Jurusan Ortotik Prostetik Politeknik Kesehatan Surakarta.

### 2. Alat Pengumpul Data.

Alat pengumpul data primer berupa angket berisi pernyataan untuk responden.

## G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan kuesioner sebagai alat ukur untuk variabel kreativitas dan sikap belajar. Kuesioner dinyatakan dapat dipakai sebagai alat ukur, bila memenuhi persyaratan uji validitas (dapat mengukur yang harus diukur), dan uji reliabilitas (keajegan hasil pengukuran dari waktu ke waktu). Pernyataan yang tidak memenuhi persyaratan tidak dipakai lagi (dikeluarkan). Diujikan kepada 30 mahasiswa sebelum pengambilan data.

Uji validitas dan reliabilitas akan dilakukan untuk kuesioner berdasarkan Tabel 3.1. dan Tabel 3.2.

Tabel 3.1. Instrumen untuk Mengukur Variabel Kreativitas Belajar  
(sebelum Uji Validitas)

Kriteria Indikator	Nomor item		Jumlah Item
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1. Kelincahan mental dari segala arah ( <i>convergent thinking</i> )	12, 19, 27, 33	1, 7, 17, 36	8
2. Kelincahan mental ke segala arah ( <i>divergent thinking</i> )	11, 23, 35, 41	2, 20, 32, 42	8
3. Fleksibilitas konseptual	5, 6, 38, 49	3, 8, 15, 16, 34	9
4. Orisinalitas	10, 21, 39, 43	13, 25, 30, 46	8
5. Lebih suka kompleksitas	4, 9, 44, 45, 47	14, 24, 26, 48	9
6. Multi kecakapan	29, 31, 37, 50	18, 22, 28, 40	8
Jumlah kuesioner	25	25	50

Tabel 3.2. Instrumen untuk Mengukur Variabel Sikap Belajar  
(sebelum Uji Validitas)

Kriteria Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1. Afeksi	3, 12, 17, 21, 23, 25, 29, 33	16, 18, 20, 22, 32, 34, 44, 47, 50	17
2. Kognisi	1, 9, 13, 15, 27, 35, 37, 41	4, 14, 24, 31, 36, 42, 46, 49	16
3. Konasi	5, 7, 10, 11, 19, 26, 39, 43, 45	2, 6, 8, 28, 30, 38, 40, 48	17
Jumlah kuesioner	25	25	50

### 1. Uji Validitas.

Beberapa macam uji validitas yaitu validitas teori (isi atau kurikulum dan muka atau bentuk soal), validitas konstruk, validitas kriteria. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji validitas kriteria. Validitas kriteria adalah pengukuran kuesioner dengan cara membandingkan terhadap alat ukur standar-emas. Berhubung dalam penelitian ini belum ada standar-emas, maka dibuatkan instrumen baru dengan cara sintesis dari kajian teori sebagai patokan.

Pengujian dengan menggunakan Rumus *Pearson Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$r_{xy}$  = koefisien korelasi suatu butir/item

N = jumlah subyek

X = skor suatu butir/item

Y = skor total (Arikunto, 2005)

Nilai  $r$  (koefisien korelasi) diantara -1 dan +1; bila  $r = -1$  berarti korelasi negatif sempurna,  $r = 0$  berarti tidak ada korelasi,  $r = 1$  berarti korelasi sangat kuat. Nilai  $r \geq 0$  diinterpretasikan dalam koefisien korelasi seperti tercantum pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Nilai Interval Koefisien dengan Tingkat Hubungan Antar Variabel

Interval Koefisien:	Tingkat Hubungan:
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Seberapa jauh pengaruh variabel X terhadap Y dihitung dengan Rumus Koefisien Diterminan:  $KP = r^2 \times 100\%$

Uji signifikansi untuk menentukan makna hubungan variabel X terhadap Y dihitung dengan rumus ( $n$  = jumlah sampel):

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

## 2. Uji Realibilitas.

Beberapa macam uji reliabilitas yaitu reabilitas *test-retest*, reliabilitas *item-rest*, reliabilitas *split-half*. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji reliabilitas *split-half*. Reliabilitas *split-half* adalah penilaian dengan cara membagi item-item secara random ke dalam dua bagian alat ukur, lalu mengkorelasikan kedua bagian tersebut. Pengujian dengan menggunakan Rumus *Alpha* ( $\alpha$ ) *Cronbach*:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

$r_{11}$  = reliabilitas yang dicari  
 $n$  = jumlah item pertanyaan yang di uji  
 $\sum \sigma^2$  = jumlah varians skor tiap-tiap item  
 $\sigma^2$  = varians total

Alat ukur menunjukkan konsistensi bila  $\alpha \text{ Cronbach} \geq 0,60$ . Semakin tinggi  $\alpha \text{ Cronbach}$ , semakin baik (konsisten) alat ukur. Lebih rinci tercantum pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4. Nilai *Alpha Cronbach* dengan Konsistensi Alat Ukur

<u>Alpha Cronbach:</u>	<u>Konsistensi:</u>
> 0,90	Sempurna
> 0,70 – 0,90	Tinggi
> 0,50 – 0,70	Moderat
0,00 – 0,50	Rendah

### 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.

Masing-masing 50 item kuesioner Kreativitas Belajar dan Sikap Belajar, berdasarkan hasil uji validitas dengan *Pearson Product Moment* didapat item yang memenuhi syarat yaitu nilai interval koefisien  $0,60 - 0,799$  (Kuat) sesuai Tabel 3.3 (Nilai Interval Koefisien dengan Tingkat Hubungan Antar Variabel). Berdasarkan hasil uji reliabilitas didapatkan nilai *Alpha Cronbach* > 90 (Sempurna) sesuai Tabel 3.4 (Nilai *Alpha Cronbach* dengan Konsistensi Alat Ukur). Item Kreativitas Belajar yang tidak memenuhi syarat, nomor 16, 27, 28, 30, 32, 33, 34, 36, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50. Item Sikap Belajar yang tidak memenuhi syarat, nomor 25, 26, 29, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50.

Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Item-item Variabel  
Kreativitas Belajar dan Sikap Belajar

Variabel Kreativitas Belajar			Variabel Sikap Belajar		
Nomor Item	Koefisien Korelasi	<i>Alpha Cronbach</i>	Nomor Item	Koefisien Korelasi	<i>Alpha Cronbach</i>
1-30	$\geq 0.70$	0.975	1-30	$\geq 0.70$	0.973

## H. Prosedur

### 1. Tahap persiapan dan perijinan

Pada tahap ini dipersiapkan segala hal yang berhubungan dengan perijinan ke Jurusan Ortotik Prostetik Politeknik Kesehatan Surakarta. Peminjaman mahasiswa dan pencatatan terhadap dokumen yang akan diteliti. Termasuk di sini adalah informasi kepada para mahasiswa yang dimaksud.

### 2. Tahap pengumpulan data.

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan jawaban mahasiswa yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, pada instrumen angket kreativitas dan sikap belajar. Juga pengumpulan data prestasi belajar, berupa IP semester I.

### 4. Tahap pengolahan dan analisis data.

Pada tahap ini dilakukan pengolahan data melalui *editing, coding, entry*, dan *tabulating*. Dilakukan analisis univariat dan bivariat.

### 4. Tahap penyajian data.

Pada tahap ini data disajikan dalam bentuk grafik dan diagram batang.

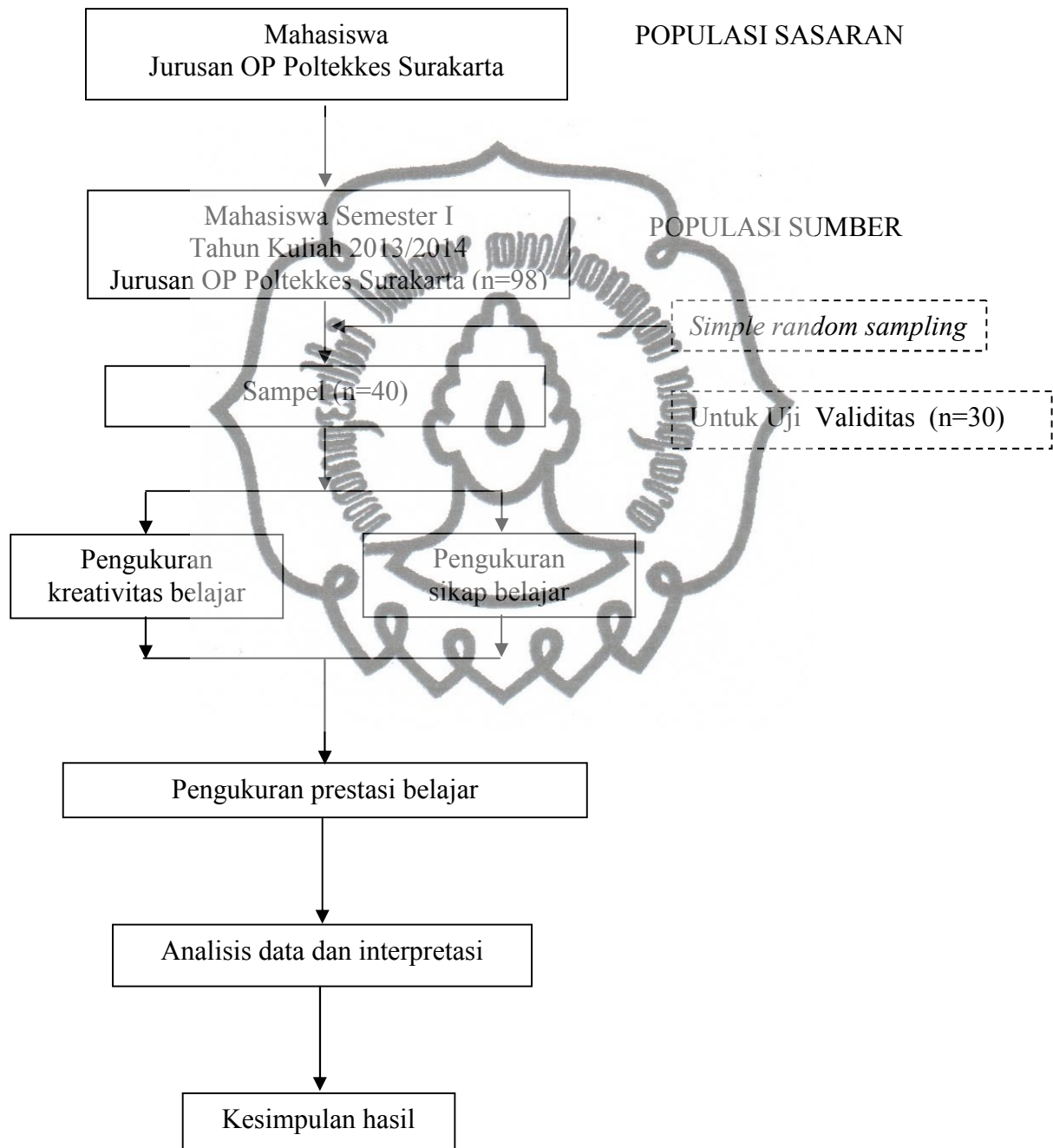
### 5. Tahap penarikan kesimpulan.

Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis.



## I. Kerangka Kerja

Kerangka kerja penelitian dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



Gambar 3.1. Kerangka Kerja Penelitian

## J. Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data, dilakukan pengolahan data melalui tahapan *editing*, *coding*, *entry*, dan *tabulating*. *Editing* adalah proses memeriksa konsistensi dan kelengkapan data yang berasal dari pengukuran, kemudian melakukan seleksi untuk memperjelas. *Coding* adalah proses pemberian kode pada jawaban, bertujuan mempermudah dan mempercepat dalam memasukkan dan menganalisis data. *Entry* adalah proses memasukkan data ke komputer, menggunakan Program SPSS. *Tabulating* adalah penyusunan dan pengelompokan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, agar mudah dibaca, untuk dianalisis.

### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat dipakai sebagai bahan informasi, untuk memberikan gambaran secara umum tentang data dan hasil setiap variabel penelitian, terhadap Mahasiswa Tingkat I Jurusan Ortotik Prostetik Politeknik Kesehatan Surakarta.

Tabel 3.6. Deskripsi Sampel Berdasarkan Variabel Karakteristik dan Variabel Penelitian

Variabel Karakteristik		n	%
Jenis Kelamin	Pria		
	Wanita		
Usia (tahun)	16 – 17		
	17 – 18		
	18 – 19		
	19 – 20		
Asal Sekolah	SMA – IPA		
	SMA – Non IPA		
	SMK – Teknik		
	SMK – Non Teknik		
Indeks Prestasi	Sangat Baik		
	Baik		
	Cukup		
	Rendah		
Kreativitas Belajar	Sangat Tinggi		
	Tinggi		
	Sedang		
	Rendah		

Sikap Belajar	Sangat Baik
	Baik
	Cukup
	Buruk

---

## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melakukan penelitian terhadap dua variabel yang diduga ada korelasi, yaitu antara variabel kreativitas dengan variabel prestasi belajar, dan antara variabel sikap belajar dengan variabel variabel prestasi belajar. Dianalisis dengan menggunakan Rumus *Rank Spearman*

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

$r_s$  = nilai korelasi spearman rank

6 = angka konstan

$d^2$  = selisih ranking

$n$  = jumlah data (jumlah pasangan rank spearman  $5 < n < 30$ )

## 3. Analisis Multivariat

Analisis multivariat dilakukan untuk melakukan penelitian terhadap lebih dari dua variabel secara bersamaan, yaitu antara variabel kreativitas dan variabel sikap belajar terhadap variabel prestasi belajar. Dianalisis dengan menggunakan Rumus *Regresi Logistic Ordinal*

$$\Pi(x) = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 X_1 + \dots + \beta_p X_p)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 X_1 + \dots + \beta_p X_p)}$$

$\Pi(x)$  = peluang kejadian sukses dengan nilai probabilitas  $0 \leq \Pi(x) \leq 1$

$\beta_p$  = nilai parameter 1, 2, ..... p

dengan transformasi menjadi persamaan

$$g(x) = \ln \frac{\Pi(x)}{[1 + \Pi(x)]} = (\beta_0 + \beta_1 X_1 + \dots + \beta_p X_p)$$

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Pada 40 responden didapatkan data seperti pada Tabel 4.1 di bawah ini. Deskripsi data ini dipakai sebagai bahan informasi, untuk memberikan gambaran secara umum tentang data dan hasil pada setiap variabel penelitian, terhadap Mahasiswa Tingkat I Jurusan Ortotik Prostetik Politeknik Kesehatan Surakarta.

Tabel 4.1. Karakteristik Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Asal Sekolah, Indeks Prestasi, Kreativitas Belajar, Sikap Belajar

Variabel		n (40)	%
Jenis Kelamin	Pria	18	45,0
	Wanita	22	55,0
Usia (tahun)	16 – 17	1	2,5
	17 – 18	6	15,0
	18 – 19	27	67,5
	19 – 20	6	15,0
Asal Sekolah	SMA – IPA	16	40,0
	SMA – Non IPA	9	22,5
	SMK – Teknik	11	27,5
	SMK – Non Teknik	4	10,0
Indeks Prestasi	3,51-4,00    Sangat Baik	4	10,0
	2,75-3,50    Baik	33	82,5
	2,00-2,74    Cukup	3	7,5
	≤ 1,99        Kurang	0	0
Kreativitas Belajar	99 - 120    Sangat Tinggi	3	7,5
	76 - 98      Tinggi	34	85,0
	53 - 75      Sedang	3	7,5
	30 - 52      Rendah	0	0
Sikap Belajar	99 - 120    Sangat Baik	3	7,5
	76 - 98      Baik	34	70,0
	53 - 75      Cukup	3	22,5
	30 - 52      Buruk	0	0

Dari tabel di atas dapat dijelaskan tentang 40 subyek penelitian. Jumlah pria lebih sedikit daripada wanita, 18 orang (45,0 %) berjenis kelamin pria dan 22 orang (55,0 %) berjenis kelamin wanita.

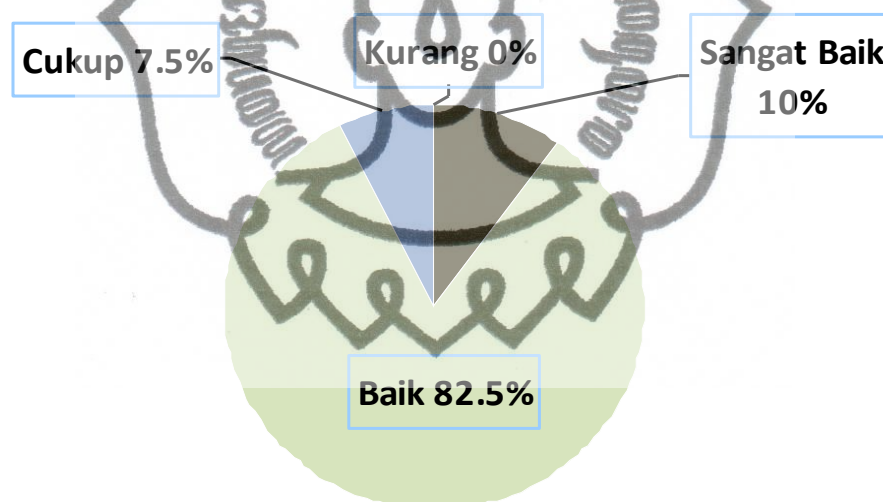
*commit to user*

Mayoritas berusia normal untuk tahun pertama lulus SLTA yaitu 18-19 tahun, 27 orang (67,5 %). Berusia sedikit lebih tua 6 orang (15,0 %), berusia sedikit lebih muda juga 6 orang (15,0 %), sedangkan yang jauh lebih muda 1 orang (2,5 %).

Berasal dari SMA 25 orang (62,5 %) terdiri dari IPA 16 orang (40,0 %) dan Non IPA 9 orang (22,5 %), lebih banyak IPA dibandingkan Non IPA. Berasal dari SMK 15 orang (37,5 %) terdiri dari Teknik 11 orang (27,5 %) dan Non Teknik 4 orang (10,0 %), lebih banyak Teknik dibandingkan Non Teknik. Dibandingkan antara SMA dan SMK, lebih banyak SMA yaitu 25 orang (62,5 %), sedangkan SMK 15 orang (37,5 %).

Mengenai Indeks Prestasi, mayoritas berada pada nilai kategori Baik 33 orang (82,5 %) dan tidak ada yang berada pada nilai kategori Rendah. Nilai kategori Sangat Baik 4 orang (10,0 %) dan nilai kategori Cukup 3 orang (7,5 %).

Indeks Prestasi dalam diagram *pie chart* tergambar:



Gambar 4.1. Prosentase Kategori Variabel Indeks Prestasi

Adapun deskripsi data nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan *standard deviation* (*SD*); untuk Indeks Prestasi terlihat pada tabel 4.2. Jumlah responden 40 orang, nilai Indeks Prestasi terendah (*minimum*) 2,70 dan tertinggi (*maximum*) 3,58. Rerata (*mean*) nilai Indeks Prestasi 1,98 dan simpang baku (*standard deviation*) 0,423.

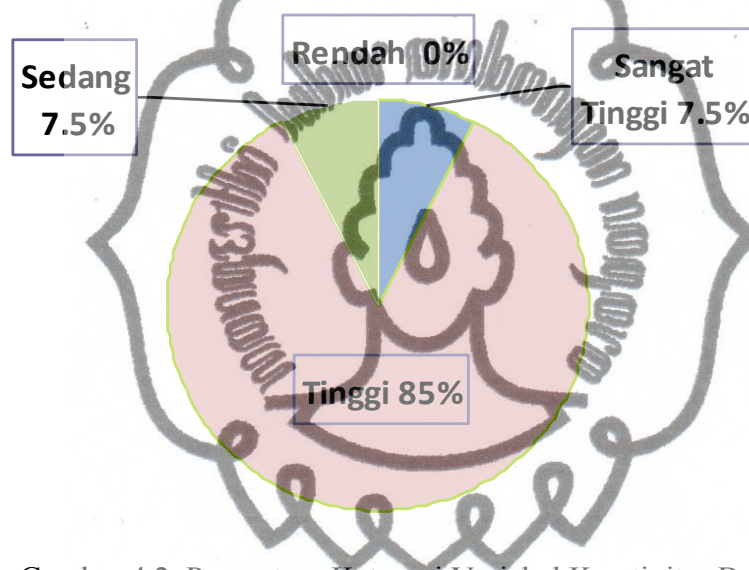


Tabel 4.2. Distribusi Data Indeks Prestasi

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	SD
Indeks Prestasi	40	2,70	3,58	1,98	0,423

Kreativitas Belajar mayoritas berada pada nilai kategori Tinggi 34 orang (85,0 %), dan tidak ada yang berada pada nilai kategori Rendah, sedangkan nilai kategori Sangat Tinggi dan Sedang hanya sedikit yaitu 3 orang (7,5 %).

Kreativitas Belajar dalam diagram *pie chart* tergambar:



Gambar 4.2. Prosentase Kategori Variabel Kreativitas Belajar

Adapun deskripsi data nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan *standard deviation* (SD); untuk Kreativitas Belajar terlihat pada tabel 4.3. Jumlah responden 40 orang, nilai Kreativitas Belajar terendah (*minimum*) 70 dan tertinggi (*maximum*) 106. Rerata (*mean*) nilai Kreativitas Belajar 2,00 dan simpang baku (*standard deviation*) 0,392.

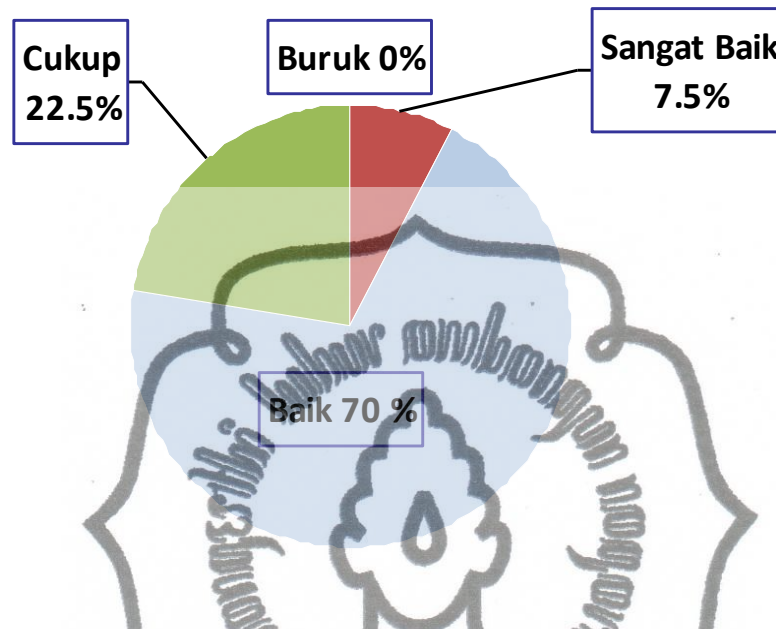
Tabel 4.3. Distribusi Data Kreativitas Belajar

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	SD
Kreativitas Belajar	40	70	106	2,00	0,392

Sikap Belajar mayoritas berada pada nilai kategori Baik sebanyak 28 orang (70,0 %), dan tidak ada yang berada pada nilai kategori Rendah, sedangkan nilai

kategori Cukup sebanyak 9 orang (22,5 %) dan yang paling sedikit jumlahnya adalah nilai kategori Sangat Baik yaitu 3 orang (7,5 %).

Sikap Belajar dalam diagram *pie chart* tergambar:



Gambar 4.3. Prosentase Kategori Variabel Sikap Belajar

Adapun deskripsi data nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan *standard deviation* (*SD*); untuk Sikap Belajar terlihat pada tabel 4.4. Jumlah responden 40 orang, nilai Sikap Belajar terendah (*minimum*) 70 dan tertinggi (*maximum*) 106. Rerata (*mean*) nilai Sikap Belajar 2,15 dan simpang baku (*standard deviation*) 0,533.

Tabel 4.4. Distribusi Data Sikap Belajar

Variabel	n	Minimum	Maksimum	Mean	SD
Sikap Belajar	40	70	106	2,15	0,533

## B. Pengujian Hipotesis

### 1. Hubungan Kreativitas Belajar dengan Prestasi Belajar.

Analisis untuk mengetahui hubungan Kreativitas Belajar dengan Prestasi Belajar, menggunakan *Spearman Rank*. Hasil dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini.

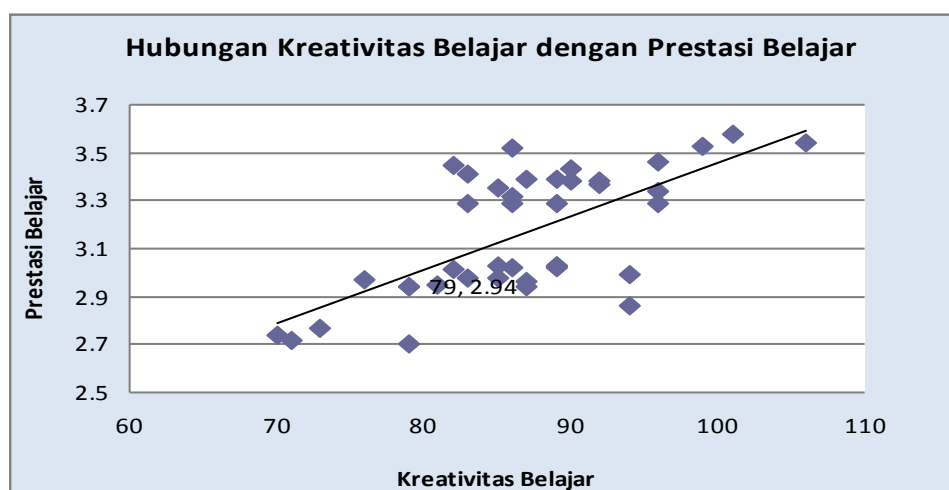
Tabel 4.5. Hasil Analisis *Spearman Rank* tentang Hubungan Kreativitas Belajar dengan Prestasi Belajar

			Kreativitas Belajar	Prestasi Belajar
<i>Spearman's Rho</i>	Kreativitas Belajar	<i>Correlation Coefficient</i>	1,000	0,615(**)
		<i>Sig. (2-tailed)</i>		0,000
		N	40	40
	Prestasi Belajar	<i>Correlation Coefficient</i>	0,615(**)	1,000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	
		N	40	40

\*\* *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

\* *Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

Dapat dijelaskan, antara variabel Kreativitas Belajar dengan Prestasi Belajar menunjukkan ada hubungan, ditandai dengan nilai 0,615 dan *p value* 0,000. Nilai 0,615 bila dirujuk pada nilai interval koefisien dengan tingkat hubungan antar variabel, maka hubungan antara kedua variabel adalah Kuat, karena berada diantara 0,60 – 0,799 sesuai Tabel 3.3. (Nilai Interval Koefisien dengan Tingkat Hubungan Antar Variabel).



Gambar 4.4. Hubungan Kreativitas Belajar dengan Prestasi Belajar

*commit to user*

Dengan gambar, hubungan Kreativitas Belajar dengan Prestasi Belajar ditunjukkan Grafik 4.4. Terlihat korelasi (hubungan) positif antara Kreativitas Belajar dengan Prestasi Belajar, nilai 0,615. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kreativitas dalam belajar maka semakin tinggi pula hasil prestasi belajar, dan sebaliknya semakin rendah kreativitas dalam belajar akan semakin rendah pula hasil prestasi belajar.

## 2. Hubungan Sikap Belajar dengan Prestasi Belajar.

Analisis untuk mengetahui hubungan Sikap Belajar dengan Prestasi Belajar, menggunakan *Spearman Rank*. Hasil dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini.

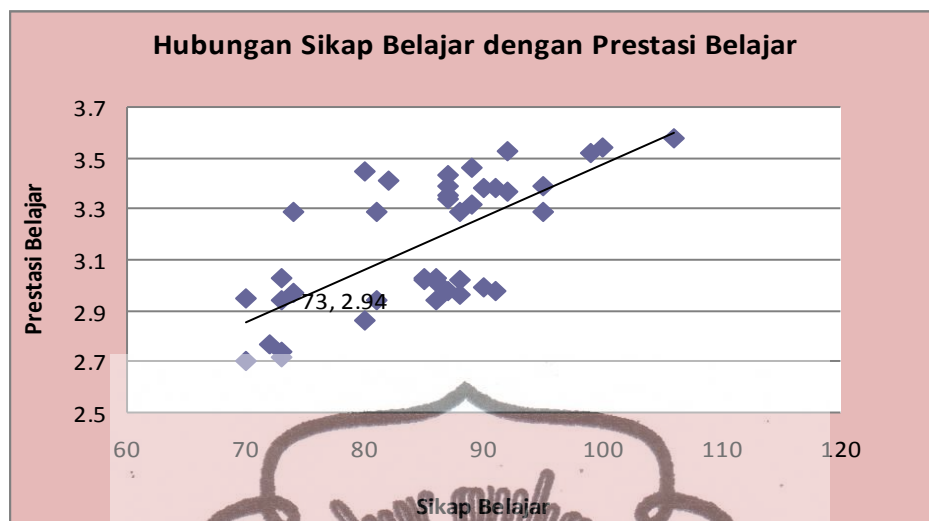
Tabel 4.6. Hasil Analisis *Spearman Rank* tentang Hubungan Sikap Belajar dengan Prestasi Belajar

		Sikap Belajar	Prestasi Belajar
<i>Spearman's Rho</i>	Sikap Belajar	<i>Correlation Coefficient</i> 1,000 <i>Sig. (2-tailed)</i> , N 40	0,672(**) 0,000 40
	Prestasi Belajar	<i>Correlation Coefficient</i> 0,672(**) <i>Sig. (2-tailed)</i> 0,000 N 40	1,000 , 40

\*\* *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

\* *Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

Dapat dijelaskan bahwa antara variabel Sikap Belajar dengan Prestasi Belajar menunjukkan ada hubungan, yang ditandai dengan nilai 0,675 dan dapat dilihat dari *p value* 0,000. Nilai 0,675 apabila dirujuk pada nilai interval koefisien dengan tingkat hubungan antar variabel, maka hubungan satu sama lain antara ketiga variabel adalah Kuat, karena berada diantara 0,60 – 0,799 sesuai Tabel 3.3. (Nilai Interval Koefisien dengan Tingkat Hubungan Antar Variabel).



Gambar 4.5. Hubungan Sikap Belajar dengan Prestasi Belajar

Dengan gambar, hubungan Sikap Belajar dengan Prestasi Belajar ditunjukkan oleh Grafik 4.5. Terlihat korelasi (hubungan) positif antara Sikap Belajar dengan Prestasi Belajar, nilai 0,672. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi sikap dalam belajar maka semakin tinggi pula hasil prestasi belajar, dan sebaliknya semakin rendah sikap dalam belajar akan semakin rendah pula hasil prestasi belajar.

Apabila dilihat dari perbandingan besar nilai terhadap Prestasi Belajar, maka nilai pada Sikap Belajar (0,672) lebih tinggi dibandingkan Kreativitas Belajar (0,615), yang menandakan Sikap Belajar lebih erat dalam berhubungan dengan Prestasi Belajar dibandingkan dengan Kreativitas Belajar.

### 3. Hubungan Kreativitas Belajar dan Sikap Belajar dengan Prestasi Belajar.

Analisis untuk mengetahui keterkaitan hubungan antara Kreativitas Belajar dan Sikap Belajar dengan Prestasi Belajar menggunakan Rumus *Ordinal Regression*. Hasil dari analisi *Ordinal Regression* dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini.



Tabel 4.7. Hasil Analisis *Ordinal Regression* tentang Kreativitas Belajar dan Sikap Belajar dengan Prestasi Belajar

	Variabel	<i>Estimate</i>	<i>Standart Error</i>	<i>p value</i>
<i>Threshold</i>	Kode prestasi 1 (prestasi sangat baik)	-113,243	51,070	0,027
	Kode prestasi 2 (prestasi baik)	-88,432	40,139	0,028
<i>Location</i>	Kreativitas	-0,426	0,211	0,044
	Sikap	-0,785	0,381	0,040

Dilihat dari Tabel 4.7 tampak Kreativitas Belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar, dengan *p value* 0,044 (*p value* < 0,05). Sedangkan pengaruh terhadap Prestasi Belajar kategori Sangat Baik adalah sedikit lebih tinggi dengan *p value* 0,027; dibandingkan kategori Baik dengan *p value* 0,028.

Tampak juga Sikap Belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar, dengan *p value* 0,040 (*p value* < 0,05). Sedangkan pengaruh terhadap Prestasi Belajar kategori Sangat Baik adalah sedikit lebih tinggi dengan *p value* 0,027; dibandingkan kategori Baik dengan *p value* 0,028.

Untuk mengetahui besar pengaruh maka perlu dilakukan perhitungan lebih lanjut. Perhitungan melalui prosedur SPSS Regresi Ordinal atau *Polytomous Universal Model (PLUM)*; didapatkan besar pengaruh Kreativitas Belajar terhadap Prestasi Belajar, dan besar pengaruh Sikap Belajar terhadap Prestasi Belajar.

a. Perhitungan Besar Pengaruh Kreativitas Belajar terhadap Prestasi Belajar

Kreativitas

Logit (p1) = -113,243 -0,426 Kreativitas -0,785 Sikap

Sikap

Logit (p1 + p2) = -88,432 -0,426 Kreativitas -0,785 Sikap

Perhitungan :

Kreativitas

p1 = 
$$\frac{\exp(-113,243 - 0,426 \text{ Kreativitas})}{1 + \exp(-113,243 - 0,426 \text{ Kreativitas})}$$

p1 = 4,30834E-50 *commit to user*

1

$$p1 = 4,30834E-50$$

Kreativitas

$$p1 + p2 = \frac{\exp}{1 + \text{Exp}} \frac{-88,432}{-88,432} \frac{-,426}{-,426}$$

$$2,56801E-39$$

1

$$2,56801E-39$$

$$\text{jadi } p2 = \frac{2,56801E-39}{2,56801E-39} - 4,308E-50$$

$$p2 = 2,56801E-39$$

Dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Kenaikan 1 unit Kreativitas Belajar akan menurunkan Prestasi Belajar kategori Kurang sebesar 4,31
- 2) Kenaikan 1 unit Kreativitas Belajar juga akan menurunkan probabilitas Prestasi Belajar kategori Cukup sebesar 2,57

#### b. Perhitungan Besar Pengaruh Sikap Belajar terhadap Prestasi Belajar

Kreativitas

$$\text{Logit (p1)} = -113,243 \quad -,426 \quad \text{Kreativitas} \quad -,785 \quad \text{Sikap}$$

Sikap

$$\text{Logit (p1 + p2)} = -88,432 \quad -,426 \quad \text{Kreativitas} \quad -,785 \quad \text{Sikap}$$

Perhitungan :

Sikap

$$p1 = \frac{\exp}{1 + \text{Exp}} \frac{-113,243}{-113,243} \frac{-,785}{-,785}$$

$$p1 = 3,01E-50$$

1

$$p1 = 3,01E-50$$

Sikap

$$p1 + p2 = \frac{\exp}{1 + \exp} \frac{-88,432}{-88,432} \frac{-,785}{-,785}$$

$$1,79E-39$$

$$1$$

$$1,79E-39$$

$$\text{jadi } p2 = \frac{1,79E-39}{1,79E-39} - 3,01E-50$$

Dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Kenaikan 1 unit Sikap Belajar akan menurunkan Prestasi Belajar kategori Kurang sebesar 3,01
- 2) Kenaikan 1 unit Kreativitas Belajar juga akan menurunkan probabilitas Prestasi Belajar kategori Cukup 1,79

Pada perhitungan besar pengaruh Kreativitas Belajar terhadap Prestasi Belajar, dapat disimpulkan kenaikan 1 unit Kreativitas Belajar lebih tinggi akan menurunkan Prestasi Belajar dengan kategori Kurang sebesar 4,31. Kenaikan 1 unit Kreativitas Belajar lebih tinggi juga menurunkan probabilitas Prestasi Belajar dengan kategori Cukup sebesar 2,57.

Pada perhitungan besar pengaruh Sikap Belajar terhadap Prestasi Belajar, dapat disimpulkan kenaikan 1 unit Sikap Belajar lebih baik akan menurunkan Prestasi Belajar dengan kategori Kurang sebesar 3,01. Kenaikan 1 unit Sikap Belajar lebih baik juga menurunkan probabilitas Prestasi Belajar dengan kategori Cukup sebesar 1,79.

### C. Pembahasan

#### 1. Hubungan Kreativitas Belajar dengan Prestasi Belajar.

Penilaian dari Kreativitas Belajar dan Indeks Prestasi terendah sama-sama pada kategori Sedang atau Cukup. Jadi, kategori Rendah atau Kurang tidak ada, dan terbanyak pada kedua variabel tersebut adalah kategori Tinggi atau Baik.

Antara Kreativitas Belajar dengan Prestasi Belajar menunjukkan ada hubungan, dapat dilihat dengan adanya nilai 0,615 serta *p value* 0,000 (*p value* < 0,05).

*commit to user*

Apabila nilai masing-masing variabel dirujuk pada nilai interval koefisien dengan tingkat hubungan antar variable, maka hubungan Kreativitas Belajar dengan Prestasi Belajar termasuk Kuat karena mempunyai nilai sebesar 0,615; berada pada range 0,60 – 0,799. Nilai ini sedikit lebih rendah dibandingkan dengan nilai Sikap Belajar dengan Prestasi Belajar yaitu 0,672.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kreativitas belajar berkorelasi positif secara signifikan dengan prestasi belajar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmaneli (2012) di Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kreativitas belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. Sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Widiarti (2007) di Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara tingkat kreativitas belajar dan prestasi akademik mahasiswa. Penelitian ini juga sejalan dengan artikel Fasko (2001) yang merangkum *review* penelitian hubungan kreativitas belajar dengan proses pembelajaran di Amerika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kreativitas belajar dan hasil pembelajaran.

## 2. Hubungan Sikap Belajar dengan Prestasi Belajar.

Penilaian dari Sikap Belajar, dan Indeks Prestasi terendah sama-sama pada kategori Cukup. Jadi, kategori Buruk atau Kurang tidak ada, dan terbanyak pada kedua variabel tersebut adalah kategori Baik.

Antara Sikap Belajar dengan Prestasi Belajar juga menunjukkan ada hubungan, dapat dilihat dengan adanya nilai 0,672 serta *p value* 0,000 (*p value* < 0,05).

Bila nilai setiap variabel dirujuk pada nilai interval koefisien dengan tingkat hubungan antar variable, maka hubungan Sikap Belajar dengan Prestasi Belajar termasuk Kuat karena mempunyai nilai 0,672; berada pada range 0,60 – 0,799. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai Kreativitas Belajar dengan Prestasi Belajar yaitu 0,615.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tomo (2009) di Ambon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan, antara sikap belajar, motivasi belajar, disiplin belajar, dan prestasi belajar mahasiswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2009) di

Wonogiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara pengetahuan, sikap, minat, dan motivasi belajar dengan prestasi belajar. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Semukono (2013) di Uganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan sikap belajar yang positif dengan peningkatan kinerja secara kuantitatif dan peningkatan variasi dalam kinerja secara kualitatif.

Hasil penelitian yang mencari hubungan Sikap Belajar dengan Prestasi Belajar ini, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dinina (2012) di Malang. Hasil penelitian oleh Dinina menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap belajar dengan prestasi belajar, namun terdapat hubungan positif signifikan antara interaksi belajar dengan prestasi belajar, antara sikap belajar dan interaksi belajar secara bersama dengan prestasi belajar. Dalam penelitian oleh Dinina tersebut, dinyatakan ada hubungan sikap belajar dengan prestasi belajar apabila di antaranya terdapat variabel interaksi belajar. Keadaan ini dapat dimaklumi, seperti yang pernah dinyatakan oleh Suryabrata (2008) bahwa prestasi belajar adalah hasil perubahan yang dicapai dari latihan yang didukung oleh kesadaran. Perubahan akan terjadi, apabila timbul respon terhadap hal yang diterima yang diwujudkan dalam sikap. Sedangkan respon itu sendiri, menurut pernyataan Al-Ghazali dalam Slameto (2010) adalah keaktifan jiwa yang meningkat akibat iritasi suatu hal yang menarik perhatian. Perhatian akan muncul bila ada hubungan timbal balik antara pemberi iritasi dan yang diberi iritasi.

### 3. Hubungan Kreativitas Belajar dan Sikap Belajar dengan Prestasi Belajar.

Penilaian dari Kreativitas Belajar, Sikap Belajar, dan Indeks Prestasi terendah sama-sama pada kategori Sedang atau Cukup. Jadi, kategori Rendah atau Buruk tidak ada, dan terbanyak pada semua variabel dari deskripsi sampel berdasarkan karakteristik adalah kategori Tinggi atau Baik.

Kenaikan 1 unit Kreativitas Belajar akan menurunkan Prestasi Belajar dengan kategori Kurang sebesar 4,31; dan kenaikan 1 unit Kreativitas Belajar juga bisa menurunkan probabilitas Prestasi dengan kategori Cukup sebesar 2,57. Pada variabel Sikap Belajar, kenaikan 1 unit Sikap Belajar akan menurunkan Prestasi Belajar dengan



kategori Kurang sebesar 3,01; dan juga bisa menurunkan probabilitas Prestasi Belajar dengan kategori Cukup sebesar 1,79.

Dilihat dari pengaruh antara kreativitas dalam belajar terhadap sikap dalam belajar, ternyata sikap dalam belajar berpengaruh lebih tinggi terhadap prestasi dalam belajar. Hal ini disebabkan, kreativitas dalam belajar merupakan daya atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu dari tidak ada menjadi ada dalam proses pembelajaran. Kreativitas dalam belajar akan memunculkan inovasi dalam proses pembelajaran, yaitu mampu memperbaharui hal-hal yang telah ada dan memulai ide, mampu melihat hubungan yang baru, mampu memformulasikan konsep dan menciptakan jawaban baru untuk persoalan yang timbul dalam pembelajaran (Musbikin, 2006). Ini berarti, mahasiswa yang memiliki daya kreativitas tinggi dalam belajar sebenarnya memiliki daya intelektual tinggi pula, sebab memiliki kreativitas berarti mampu menciptakan sesuatu dari tidak ada menjadi ada, dan ini memang memerlukan intelektual yang baik. Intelektual yang baik akan diikuti tingkat kecerdasan yang baik pula. Pada penelitian ini ditemukan bahwa kreativitas dalam belajar dan sikap dalam belajar berpengaruh terhadap prestasi dalam belajar. Namun, sikap dalam belajar lebih menentukan prestasi. Mahasiswa yang memiliki kreativitas rendah dalam belajar, tapi memiliki sikap positif dan bersemangat dalam belajar akan lebih berada di depan dalam prestasi belajar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumayku (2011) di Bitung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat dan berarti antara kreativitas belajar dan sikap belajar dengan prestasi belajar. Juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamaei dan Weisani (2013) di Iran. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara sikap positif untuk berprestasi dan daya pikir yang kritis kreatif dengan kinerja akademik mahasiswa.

#### **D. Implikasi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas dan sikap dalam belajar mempengaruhi prestasi belajar. Sehubungan dengan hal itu maka meningkatkan kreativitas belajar dan sikap belajar mahasiswa, dapat meningkatkan prestasi belajar.

Kreativitas belajar mahasiswa dapat ditingkatkan oleh dosen dengan mengatur strategi pembelajaran yang dilakukan secara terintegrasi meliputi 1)

memusatkan pembelajaran pada mahasiswa, 2) menggunakan berbagai peralatan pengajaran, 3) manajemen kelas disertai pertanyaan terbuka, 4) menghubungkan isi pengajaran dengan konteks kehidupan nyata (Nursito, 1999), 5) pembelajaran pemecahan masalah (Sanjaya, 2008). Terkait dengan hal ini, perlu pula penyediaan sarana dan prasarana yang optimal, serta tim pengelolanya.

Pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dapat mengeksplorasi berbagai ide yang dipandang menarik oleh para mahasiswa. Strategi ini menuntut dosen berperan sebagai fasilitator bagi mahasiswa untuk melakukan refleksi diri, diskusi kelompok, bermain peran, melakukan presentasi secara dramatis, dan berbagai aktifitas kelompok lainnya. Mereka diberi kebebasan untuk memilih perspektif yang akan mereka gunakan untuk mempelajari suatu topik. Berbagai metode tersebut akan membuat mahasiswa berubah dari pendengar pasif menjadi observer, mampu menunjukkan kemampuannya, dan *co-learner*. Penggunaan berbagai peralatan pengajaran dapat menggairahkan mahasiswa dalam berfikir, memperluas sudut pandangnya, dan memicu diskusi yang lebih mendalam. Strategi manajemen kelas membuat iklim interaksi antara dosen dan mahasiswa yang bersahabat dengan saling menghormati berbagai kebutuhan dan individualitasnya. Dosen mampu memberikan pertanyaan terbuka, berbicara dengan nada dan bahasa tubuh yang ramah (*gentle*), tidak menginterupsi atau cepat menghakimi pada saat mahasiswa mengekspresikan ide-ide. Humor yang digunakan dosen di dalam kelas dapat menjadi jembatan penghubung, mampu menyediakan lingkungan belajar yang santai. Dosen yang mampu menghubungkan isi pengajaran dengan konteks kehidupan nyata berarti telah membagikan pengalamannya. Hal ini menjadi pemicu bagi mahasiswa untuk memberikan respon, berdiskusi, berfikir dalam tingkat tinggi. Pembelajaran pemecahan masalah mempunyai konsep dasar rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses, penyelesaian masalah secara ilmiah. Dengan tiga ciri utama yaitu dalam implementasi ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa, menempatkan masalah sebagai kunci proses belajar, menggunakan pendekatan berpikir ilmiah.

Pendidikan dipusatkan pada peningkatan keterampilan untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan, dengan membebaskan kreativitas mahasiswa. Apabila kreativitas belajar telah tumbuh, maka kepekaannya terhadap sesuatu akan bertambah. Beberapa tindakan nyata yang bisa dilakukan untuk mempertajam kreativitas belajar

adalah aktif berapresiasi, gemar merenung, responsive terhadap kejadian sekeliling, sering berinisiatif, mendinamiskan otak, banyak membaca dan menulis.

Untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap belajar yang positif, perlu diperhatikan agar cara penyampaian materi pengajaran lebih bervariasi, menyenangkan, mudah dipahami, tidak menakutkan, dan tunjukkan bahwa materi tersebut banyak manfaatnya. Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan dengan menyiapkan tugas-tugas yang menantang selama pembelajaran, memberitahukan kepada mahasiswa tentang hasil-hasil yang telah dicapai, dan memberikan ganjaran yang pantas terhadap usaha-usaha yang telah dilakukan mahasiswa (Hamalik, 2005).

Lebih terinci, beberapa hal yang dapat dilakukan dosen agar sikap belajar negatif mahasiswa dapat berubah positif adalah 1) pembelajaran kontekstual, 2) suasana pembelajaran nyaman, 3) dosen siap mengulurkan tangan membantu mengurai ketidak tahuan mahasiswa, 4) membuka pelajaran dari hal yang sederhana, 5) memperlakukan mahasiswa sederajat dengan dosen (Azwar, 2011).

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang realistic, mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi nyata atau yang terkait dengan kecenderungan mahasiswa. Dengan cara seperti ini mahasiswa paham manfaat materi yang dipelajarinya untuk kehidupan sehari-hari. Suasana pembelajaran yang nyaman membuat mahasiswa jauh dari rasa takut, cemas, kuatir. Dosen mampu menciptakan suasana itu, sehingga mahasiswa masuk dalam proses pembelajaran dengan tenang. Dosen mampu membantu mahasiswa agar mereka bisa mengerjakan tugas dengan baik, dan dapat membawanya ke tujuan yang didambakan. Dosen menjadi pendengar yang baik, dapat menghargai pendapat mahasiswa meskipun salah tanpa menyakiti hatinya, dan secara perlahan namun pasti dapat meyakinkan letak kesalahan itu sehingga dapat mengubah pendapat yang salah tersebut ke arah yang benar. Dosen juga tidak akan segan-segan untuk memuji mahasiswa yang sudah berusaha. Proses pembelajaran yang dilakukannya akan selalu dimulai dari hal-hal yang mudah, ke sedang, dan diakhiri dengan hal-hal yang sulit. Dengan cara seperti ini, mahasiswa yang semula merasa kesulitan, terbimbing dan tidak menjemu. Memperlakukan mahasiswa sebagai manusia sederajat dengannya, sehingga dihargai sebagai insan yang memiliki perasaan, sikap, pendapat, keinginan, emosi yang kadangkala sama dan kadangkala berbeda. Tidak

pernah memcemoooh dan merendahkan mahasiswa; dapat membangun perasaan saling percaya, saling memiliki, dan saling menghargai, tidak segan untuk menyemangati.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Seperti yang telah diuraikan pada Bab II, juga tercantum dalam Kerangka Pemikiran, bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Dalam penelitian ini, faktor-faktor eksternal tidak ikut diteliti, dengan asumsi bahwa dalam faktor eksternal keluarga dan masyarakat tidak ada informasi menyimpang, sedangkan dari faktor eksternal tempat pendidikan (kurikulum, iklim, media, metode, dosen, kebijakan) telah diusahakan seoptimal mungkin..

Dalam penelitian ini pula, beberapa faktor internal tidak diteliti, termasuk fisik, psikologis, intelegensi, motivasi diri. Besar harapan penulis, pada masa yang akan datang dapat dilakukan penelitian ulang dengan melibatkan variabel-variabel yang sesungguhnya ikut mempengaruhi prestasi dalam belajar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan akhir dari pembahasan penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan secara statistik signifikan antara kreativitas belajar dengan prestasi belajar mahasiswa di Jurusan Ortotik Prostetik Politeknik Kesehatan Surakarta.
2. Terdapat hubungan yang positif dan secara statistik signifikan antara sikap belajar dengan prestasi belajar mahasiswa di Jurusan Ortotik Prostetik Politeknik Kesehatan Surakarta.
3. Terdapat hubungan bersama yang positif dan secara statistik signifikan antara kreativitas belajar dan sikap belajar dengan prestasi belajar mahasiswa di Jurusan Ortotik Prostetik Politeknik Kesehatan Surakarta.

#### **B. Implikasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kreativitas belajar dan sikap belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa, di Jurusan Ortotik Prostetik Politeknik Kesehatan Surakarta.

Sehubungan dengan hal itu, maka untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa di Jurusan Ortotik Prostetik Politeknik Kesehatan Surakarta, yang harus dilakukan adalah dosen memperbanyak metode pembelajaran *student centered learning* dengan model pemecahan masalah *problem base learning*, meningkatkan kemampuan dosen dalam pengelolaan kelas dan metode mengajar serta penggunaan multimedia, menambah sarana dan prasarana dengan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran.

Dengan demikian dapat diharapkan prestasi belajar mahasiswa meningkat, mutu lulusan sebagai tenaga profesional ortotis prostetis dapat lebih dipertanggungjawabkan terhadap kebutuhan pasar.

*commit to user*



### C. Saran

Saran untuk penningkatan kreativitas belajar dan sikap belajar mahasiswa, dapat ditujukan kepada:

#### 1. Institusi Pendidikan.

Institusi pendidikan diharapkan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran, yang didukung oleh sarana dan prasarana yang mencukupi, sumber daya manusia yang profesional, mampu menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif.

#### 2. Dosen dan karyawan.

Dosen dan karyawan diharapkan dapat memberikan peluang kepada mahasiswa untuk berkreaitivitas dalam proses pembelajaran. Dosen dengan memberikan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, dan karyawan dengan meningkatkan kualitas berupa memberikan lebih banyak waktu dan pelayanan bagi mahasiswa dalam mengoperasikan internet. Dapat menyelaraskan sikap dengan mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat bersikap terbuka, tidak takut atau malu untuk bertanya dan atau menjawab. Dosen tidak segan mengulang penjelasan apabila mahasiswa belum paham.

#### 3. Mahasiswa.

Mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh institusi pendidikan, sebagai fasilitas untuk berkreaitivitas dalam belajar. Bersikap terbuka dalam berinteraksi dengan dosen maupun karyawan, sehingga dapat menanyakan segala hal yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran dengan lebih mudah. Menumbuhkan sikap positif dalam belajar, tidak hanya sekedar mendengarkan dosen menjelaskan, tetapi juga mencatat dan rutin mempelajari apa yang telah didapat, dan segan meminta dosen mengulang penjelasan apabila belum paham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A.G.. 2004. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*. Jakarta: Arga
- Amabile, T. M.; Barsade, S. G; Mueller, J. S; Staw, B. M. 2005. *Affect and Creativity at Work*. Administrative Science Quarterly vol. 5
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Yogyakarta: Penerbit Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azwar, S. 2011. *Sikap Manusia: Teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- \_\_\_\_\_. 2013. *Tes Prestasi: Fungsi dan pengembangan pengukuran prestasi belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Basuki, H. 2010. *Teori-Teori Mengenai Kreativitas*. Jakarta: Gunadarma
- Buzan, T. 2003. *Head First*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Campbell, D. 1997. *Mengembangkan Kreativitas*. Jakarta: Pustaka Kaum Muda
- Craft, A. 2000. *Membangun Kreativitas Anak*. Jakarta: Inisiasi Press
- Daniel, J.A.; Price, R.V.; & Merrifield, H.H. 2002. *Effects of Learning Style and Learning Environment on Achievement of Physical Therapy Graduate Students in Distance Education*. Physical Therapy, Conference Issue, June. (Abstract)
- Darsono, M. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Departemen Kesehatan RI. 2007. *Profil Kesehatan Indonesia 2007*. <http://www.depkes.go.id>. Tanggal akses 1 Februari 2014
- Dinina, N. 2012. *Korelasi antara Sikap Belajar dan Interaksi Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Fisika Angkatan 2011 pada Mata Kuliah Fisika Dasar I*. Universitas Negeri Malang. 2012
- Djaali dan Muljono, P. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Djamarah, Syaiful B. 2000. *Psikologi Belajar*. Banjarmasin: Rineka Cipta
- Dryden, G. dan Vos, J. 2000. *Revolusi Cara Belajar*. Bandung: Kaifa
- Fasko, D. Jr. 2001. *Education and Creativity*. Creativity Research Journal 2000–2001 Vol. 13 No. 3-4, 317–327 *commit to user*

- Ghofur, A., Mardani, D., dan Tim Pengembangan. 2003. *Pedoman Umum Pengetahuan Penilaian*. Jakarta: Depdiknas
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gunawan, A. H. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadikusumo, K. dkk. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Semarang: IKIP Press
- Hamalik, O. 2003. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Handayani, S. 2009. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Minat, dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah KDM I pada Mahasiswa Semester I Akper Giri Satria Husada Wonogiri*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Des. 2008 – Januari 2009.
- Hasan, I. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayat, A. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Hurlock. 2002. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Husaini, U. dkk. 2003. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hutabarat, E. P. 1995. *Cara Belajar*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Karmaei, A. and Weisani, M. 2013. *The Relationship Between Positive Attitude, Critical and Creative Thinking with Academic Performance*. Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences (An Online International Journal Available at <http://www.cibtech.org/jls.htm>) Vol. 3 - 4 October-December 2013, 121-127
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Khadijah, N. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press
- Mardapi, D. 2000. *Evaluasi Pendidikan*. Makalah disampaikan pada Konvensi Diknas 19–23 September 2000 di Universitas Negeri Jakarta

- Munandar, U. 2002. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Murti, B. 2010. *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Musbikin, I. 2006. *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Notoatmojo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurkencana. 2005. *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Nursisto. 1999. *Menggali Kreativitas*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya
- Poliman. 1983. *Prof. dr. R. Soeharso. Proyek Inventarisasi Dokumentasi Sejarah Nasional 1983/1984*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI
- Poltekkes Surakarta. 2012. *Panduan Peraturan Akademik untuk Mahasiswa Politeknik Kesehatan Surakarta*. Surakarta: Poltekkes Surakarta
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sarwono, S. W. 2002. *Psikologi Sosial: Individu dan teori-teori psikologi sosial*. Jakarta: Penerbit Balai Pustaka
- Sastroasmoro, S. dan Ismael, S. 2011. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto
- Semunoko, F. et al. 2013. *Learning Environment, Students' Attitude and Performance in Quantitative Course Units: A Focus on Business Students*. Journal of Education and Vocational Research Vol. 4 No. 8 Aug 2013, 238-245
- Seprina, R. dkk. 2012. *Hubungan Kreativitas Belajar Mahasiswa dengan Hasil Belajar Manajemen Usaha Boga di Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*. Universitas Negeri Padang. 2012
- Shindunata. 2000. *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*. Jakarta: Kanisius
- Sidi, D. I. 2003. *Menuju Masyarakat Belajar*. Jakarta: Paramadina
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi Cetakan kelima. Bandung: Tarsito
- Soemanto, W. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Subana dan Sudrajat. 2011. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia



- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2013. *Statistik Nonparametris*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, N. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- \_\_\_\_\_. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV Algesindo
- Sumayku, J. 2011. *Hubungan Kreativitas Belajar dan Sikap Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran dengan Pencapaian Prestasi Belajar pada Jurusan Listrik di SMK Negeri 2 Bitung*. Universitas Negeri Manado. 2011
- Suryabrata, S. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syah, M. 2003. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tadjab. 1994. *Ilmu Jiwa Pendidikan*. Surabaya: Karya Abditama
- Tirtahardja, U. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tomo, J. 2009. *Hubungan antara Sikap, Motivasi, Disiplin Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa D-II PGSD Prajabatan FKIP Universitas Pattimura*. Universitas Patimura Ambon. 2009
- Tu'u, T. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Usman, H, M. T. dan Akbar, R. P. S. 2006. *Pengantar Statistika*. Yogyakarta: Penerbit Bumi Aksara
- Usman, M. U. dan Setiawati, L. 2002. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Walgito, B. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- \_\_\_\_\_. 2009. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset
- Werner, K. 2003. Learning Style Awareness and The Appropriate Prescription of Study Strategies to Improve. *Student Understanding of Work/Study Habits*. Doctoral Dissertation, University of Alaska Anchorage. (Abstract).
- West A. M. 2000. *Developing Creativity in Organization*. Yogyakarta: Kanisius
- Widiarti, A. 2007. *Hubungan Harga Diri dan Kreativitas Belajar dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Jurusan Fisioterapi Politeknik Kesehatan Surakarta*. Universitas Diponegoro Semarang. 2007



## Lampiran 1: Kartu Konsultasi Penyusunan Tesis

**KARTU KONSULTASI PENYUSUNAN TESIS MAHASISWA**  
**PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS SEBELAS MARET** / dari 2

Nama / NIM : S. Th. Susilowati / S 541 302 104  
 Program Studi : Magister Kedokteran Keluarga - Pendidikan Profesi Kesehatan  
 Pembimbing : 1. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd.  
2. dr. Ari Natalia Probandari, MPA, Ph.D.

No.	Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf Pembimbing
		<u>Judul</u>	
	<u>22/11</u>	<u>Proposal</u>	
	<u>6/11</u>	<u>Topik diskusi</u>	
	<u>6/11</u>	<u>Topik</u>	
	<u>27/11</u>	<u>Bab I (Revisi), tulis bab II</u>	
	<u>12/11</u>	<u>Bab I (Revisi), Diskusi bab II</u>	
		<u>Revisi</u>	
	<u>17/11</u>	<u>Bab I - hijau. menulis hijau umum</u>	
	<u>17/11</u>	<u>Bab III - Urutan sub bab di perbaiki</u>	
		<u>- Kontribusi kerja penelitian di perbaiki</u>	
		<u>- teknik sampling blak and</u>	
		<u>- teknik analisis data</u>	
		<u>ditambah</u>	
	<u>19/11</u>	<u>Proposal acc (NB I - III)</u>	
	<u>21/11</u>	<u>Revisi Bab II + Bab III + instrumen</u>	
	<u>4/11</u>	<u>Revisi Bab III + Instrumen</u>	
		<u>Acc Proposal</u>	

Surakarta, ..... 20.....  
 Mengetahui  
 Ketua Program Studi  
Dr. dr. Hari Wijoso, Sp.F, M.M.

Surakarta, ..... 20 .....

Mengetahui  
Ketua Program Studi



Dr. dr. Agus Widiyoso, Sp.F, M.M.

NIP. ....



## Lampiran 2: Kartu Kehadiran dalam Ujian Proposal

1 dari 2

**KARTU BUKTI MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA  
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA**

Nama / NIM : S.Th. Susilowati / S 541302104  
Program Studi : Magister Kedokteran Keluarga - Pendidikan Profesi Kesehatan

No	Tanggal	Nama	Judul Proposal	Paraf Ka. Penguji
1	17 Maret 2014	Agus Setyo Nugroho (SS41302002)	Hubungan Tingkat Kedisiplinan Kerja dan Kinerja Pegawai dengan Produktivitas Kerja Di Politeknik Kesehatan Surakarta	
2	24 Maret 2014	Heny Kusniawati (SS41302003)	Hubungan Stress Kerja, Kadar Haemoglobin dan Pre Menstrual Syndrome dengan Prehensi Belajar Mahasiswa S1 Kimia Duta Gama Klaten	
3	1 April 2014	Puteh Wahyuni Sri Jurnawati Sandy (SS41302003)	Hubungan Rasa Penasaran Diri, Komandirian Belajar, dan Kehidupan Sosial Keluarga dengan Prehensi Belajar IPA Rima Kelas XI IPA di SMA N 1 Seurit Bali	
4	4 April 2014	Pagar Haryanto (SS41208063)	Hubungan Antara Intuitif Berolimpih dan Pola Tidur dengan Tingkat Stress pada Mahasiswa Tingkat Saku Prodi D III Teknik Industri Politeknik Kesehatan Surakarta 2012-2014	
5	14 April 2014	Yohanes Wahyu Nugroho (SS41208109)	Pengaruh Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Konvensional, Perpustakaan Digital, dan Kecerdasan Emosi terhadap Prehensi Belajar MK Komunikasi Generasi pada Mahasiswa Akademi Keperawatan Sri Satya Wiyata Surakarta	

Surakarta, .....20.....

Mengetahui  
Kepala Program Studi

Dr. dr. Hari Wicaksono, Sp.F, M.M.  
NIP. 19621022 199503 1 001

### Lanjutan Lampiran 2: Kartu Kehadiran dalam Ujian Proposal

[illegible]

**Lampiran 3: Surat Permohonan Ujian Penelitian**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Ir. Sutami 36A Ketingan Surakarta 57126, Telp/ Fax. (0271) 632450

Website : <http://pasca.uns.ac.id> Email : [pasca@uns.ac.id](mailto:pasca@uns.ac.id)

Surakarta, 06 MAY 2014

Nomor : 2761 /UN.27.10/PG/2014  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Ketua Jurusan Ortotik Prostetik Politeknik Kesehatan Surakarta  
di Surakarta

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Program Pascasarjana  
Universitas Sebelas Maret tersebut di bawah ini :

Nama : Scholastica Theresia Susilowati  
NIM : S 541302104  
Program Studi : Kedokteran Keluarga  
Minat Utama : Pendidikan Profesi Kesehatan  
Judul Tesis : HUBUNGAN ANTARA KREATIVITAS DAN SIKAP  
BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA  
DI JURUSAN ORTOTIK PROSTETIK POLITEKNIK  
KESEHATAN SURAKARTA

Untuk keperluan tersebut diatas, mohon izin mengadakan penelitian di wilayah Saudara.  
Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan  
oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian saudara, diucapkan terima kasih.



Direktur  
Asisten Direktur I

Prof. Dr. Okid Parama Astirin, MS  
NIP 196303271986012002



**Lampiran 4: Surat Ijin Penelitian**

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI**  
**POLITEKNIK KESEHATAN SURAKARTA**  
**JURUSAN ORTOTIK PROSTETIK**

JLN. KAPT. ADI SUMARMO, TOHUDAN, COLOMADU, KARANGANYAR  
SURAKARTA - 57173 TELP DAN FAX. (0271) 726223

Website: [www.ortotikprostetiksolo.com](http://www.ortotikprostetiksolo.com)

e-mail: [ortotikprostetik.solo@gmail.com](mailto:ortotikprostetik.solo@gmail.com)



SURAT KETERANGAN

Nomor TU.02.02 / VII.01 / 019 / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Alfian Zubaidi, MKes  
NIP : 19640826 198903 1 001  
Pangkat, Golongan : Penata Tingkat I, III/d  
Fungsional : Lektor  
Jabatan : Ketua Jurusan  
Unit Kerja : Jurusan Ortotik Prostetik  
Politeknik Kesehatan Surakarta

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : S. Th. Susilowati  
NIM : S541302104  
Status : Mahasiswa Program Pascasarjana UNS Surakarta  
Program Studi : Magister Kedokteran Keluarga  
Minat Utama : Pendidikan Profesi Kesehatan  
Keterangan : Telah diberi ijin untuk melaksanakan penelitian terhadap Mahasiswa di Jurusan Ortotik Prostetik Politeknik Kesehatan Surakarta

Dalam Rangka : Pembuatan tesis untuk menyelesaikan pendidikan S2 dengan judul " Hubungan antara Kreativitas dan Sikap Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa di Jurusan Ortotik Prostetik Politeknik Kesehatan Surakarta"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karanganyar, 8 Mei 2014

Politeknik Kesehatan Surakarta  
Jurusan Ortotik Prostetik  
Ketua Jurusan,



Drs. Alfian Zubaidi, MKes  
NIP 19640826 198903 1 001

*commit to user*

**Lampiran 5: Permohonan Menjadi Responden****PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Kepada  
Yth. Mahasiswa  
Jurusan Ortotik Prostetik  
Politeknik Kesehatan Surakarta  
di Karanganyar Surakarta

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : S. Th. Susilowati  
NIM : S541302104  
Status : Mahasiswa Program Pascasarjana UNS Surakarta  
dalam tahap penulisan tesis untuk menyelesaikan  
pendidikan S2  
Program Studi : Magister Kedokteran Keluarga  
Minat Utama : Pendidikan Profesi Kesehatan

Saat ini saya akan mengadakan penelitian untuk penulisan tesis dengan judul  
"Hubungan antara Kreativitas dan Sikap Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa di  
Jurusan Ortotik Prostetik Politeknik Kesehatan Surakarta".

Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon partisipasi Anda sebagai subyek /  
responden penelitian. Apabila Anda menyetujui, saya mohon kesediaan Anda untuk  
mengisi lembar kuesioner yang akan saya berikan. Perlu kiranya diketahui, bahwa  
penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang dapat merugikan Anda, kerahasiaan  
semua informasi akan dijaga dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Atas perhatian dan kesediaan Anda berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian  
saya, saya mengucapkan terima kasih.

Karanganyar, .....

Peneliti,

*commit to user*  
S.Th. Susilowati

**Lampiran 6: Persetujuan Menjadi Responden****PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN***(Informed Consent)*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : .....

NIM : .....

Mahasiswa : Jurusan Ortotik Prostetik Politeknik Kesehatan Surakarta

Setelah membaca dan memahami penjelasan dalam surat Permohonan Menjadi Responden, dalam rangka penelitian dengan judul "Hubungan antara Kreativitas dan Sikap Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa di Jurusan Ortotik Prostetik Politeknik Kesehatan Surakarta", yang dilakukan oleh:

Nama : S. Th. Susilowati

NIM : S541302104

Status : Mahasiswa Program Pascasarjana UNS Surakarta  
dalam tahap penulisan tesis untuk menyelesaikan  
pendidikan S2

Program Studi : Magister Kedokteran Keluarga

Minat Utama : Pendidikan Profesi Kesehatan

Dengan ini saya menyatakan bersedia menjadi responden penelitian.

Karanganyar, .....

Yang membuat pernyataan,

*commit to user* .....

## Lampiran 7: Pengantar Kuesioner

### PENGANTAR KUESIONER

#### Hubungan antara Kreativitas dan Sikap Belajar dengan Prestasi Belajar

#### Mahasiswa di Jurusan Ortotik Prostetik Politeknik Kesehatan Surakarta

#### I. IDENTITAS DIRI

Nama : .....  
 NIM : .....  
 Usia : ..... tahun  
 Jenis Kelamin : Wanita / Pria ( coret yang tidak perlu)  
 Jenis SLTA : SMU/SMK/ALYAH (coret yang tidak perlu) / .....  
 Jurusan SLTA : IPA/IPS/Bhs/Otom/List/Bangunan (coret yang tidak perlu) / .....

#### II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Peneliti memohon kesediaan Anda untuk menjawab semua pernyataan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan mohon usahakan semua nomor Anda jawab tanpa ada yang terlewat atau kosong.
2. Angket ini bukan soal tes, sehingga dalam angket ini **tidak ada jawaban yang dinilai benar atau salah, baik atau buruk, dan jawaban Anda merupakan rahasia kami, tetapi pengisian jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda akan sangat membantu penelitian ini.**
3. Bacalah baik-baik setiap pernyataan, berilah tanda silang (X) pada salah satu dari keempat jawaban di kolom yang telah disediakan di sebelah kanan, pilihan yang sesuai dengan keadaan dan keyakinan Anda:  
 SL : Bila Anda merasa **Selalu** seperti pernyataan  
 S : Bila Anda merasa **Sering** seperti pernyataan  
 J : Bila Anda merasa **Jarang** seperti pernyataan  
 TP : Bila Anda merasa **Tidak Pernah** seperti pernyataan

Misal : SL                      ~~S~~                      J                      TP

4. Bila Anda ingin mengubah jawaban, beri tanda sama dengan (==) pada jawaban pertama Anda kemudian beri tanda silang (X) pada jawaban yang anda pilih.

Misal : SL                      ~~S~~                      J                      ~~TP~~

Atas kesediaan meluangkan waktu dan bantuan yang Anda berikan, peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

**SELAMAT MENGERJAKAN  
 TERIMA KASIH ATAS KERJASAMA ANDA**

*commit to user*

## Lampiran 8: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kreativitas Belajar

### Hasil Uji Validitas Kreativitas Belajar

#### Correlations

		TOT_K
K1	Pearson Correlation	.812(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
K2	Pearson Correlation	.780(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
K3	Pearson Correlation	.712(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
K4	Pearson Correlation	.768(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
K5	Pearson Correlation	.729(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
K6	Pearson Correlation	.762(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
K7	Pearson Correlation	.792(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
K8	Pearson Correlation	.715(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
K9	Pearson Correlation	.825(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
K10	Pearson Correlation	.803(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
K11	Pearson Correlation	.753(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
K12	Pearson Correlation	.724(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
K13	Pearson Correlation	.773(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30



## Lanjutan Lampiran 8: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kreativitas Belajar

K14	Pearson Correlation	.737(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
K15	Pearson Correlation	.723(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
K16	Pearson Correlation	.327
	Sig. (2-tailed)	.078
	N	30
K17	Pearson Correlation	.709(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
K18	Pearson Correlation	.799(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
K19	Pearson Correlation	.731(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
K20	Pearson Correlation	.772(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
K21	Pearson Correlation	.764(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
K22	Pearson Correlation	.768(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
K23	Pearson Correlation	.725(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
K24	Pearson Correlation	.798(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
K25	Pearson Correlation	.803(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
K26	Pearson Correlation	.794(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
K27	Pearson Correlation	.276
	Sig. (2-tailed)	.140
	N	30

## Lanjutan Lampiran 8: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kreativitas Belajar

K28	Pearson Correlation	.247
	Sig. (2-tailed)	.188
	N	30
K29	Pearson Correlation	.717(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
K30	Pearson Correlation	.297
	Sig. (2-tailed)	.111
	N	30
K31	Pearson Correlation	.764(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
K32	Pearson Correlation	.361(*)
	Sig. (2-tailed)	.050
	N	30
K33	Pearson Correlation	.348
	Sig. (2-tailed)	.060
	N	30
K34	Pearson Correlation	.368(*)
	Sig. (2-tailed)	.046
	N	30
K35	Pearson Correlation	.779(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
K36	Pearson Correlation	.346
	Sig. (2-tailed)	.061
	N	30
K37	Pearson Correlation	.695(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
K38	Pearson Correlation	.376(*)
	Sig. (2-tailed)	.041
	N	30
K39	Pearson Correlation	.819(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
K40	Pearson Correlation	.307
	Sig. (2-tailed)	.099
	N	30
K41	Pearson Correlation	.301
	Sig. (2-tailed)	.106
	N	30

## Lanjutan Lampiran 8: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kreativitas Belajar

K42	Pearson Correlation	.364(*)
	Sig. (2-tailed)	.048
	N	30
K43	Pearson Correlation	.241
	Sig. (2-tailed)	.199
	N	30
K44	Pearson Correlation	.303
	Sig. (2-tailed)	.104
	N	30
K45	Pearson Correlation	.269
	Sig. (2-tailed)	.150
	N	30
K46	Pearson Correlation	.225
	Sig. (2-tailed)	.232
	N	30
K47	Pearson Correlation	.323
	Sig. (2-tailed)	.082
	N	30
K48	Pearson Correlation	.207
	Sig. (2-tailed)	.273
	N	30
K49	Pearson Correlation	.364(*)
	Sig. (2-tailed)	.048
	N	30
K50	Pearson Correlation	.328
	Sig. (2-tailed)	.077
	N	30
TOT_K	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.
	N	30

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Lanjutan Lampiran 8: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kreativitas Belajar

**Hasil Uji Reliabilitas Kreativitas Belajar****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.975	30

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
K1	3.4333	.67891	30
K2	3.5000	.50855	30
K3	3.4000	.72397	30
K4	3.4667	.73030	30
K5	3.4667	.62881	30
K6	3.4333	.62606	30
K7	3.4333	.72793	30
K8	3.4333	.56832	30
K9	3.5000	.73108	30
K10	3.4000	.67466	30
K11	3.4333	.72793	30
K12	3.1667	.94989	30
K13	3.5000	.57235	30
K14	3.3333	.88409	30
K15	3.4333	.72793	30
K17	3.3333	.75810	30
K18	3.3667	.80872	30
K19	3.2667	.78492	30
K20	3.4000	.77013	30
K21	3.3667	.66868	30
K22	3.4333	.72793	30
K23	3.3333	.80230	30
K24	3.4333	.62606	30
K25	3.3667	.80872	30
K26	3.1000	.92289	30
K29	3.3667	.71840	30
K31	3.2000	.84690	30

## Lanjutan Lampiran 8: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kreativitas Belajar

K37	3.3000	1.05536	30
K39	3.3667	.80872	30

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K1	97.6667	281.057	.810	.974
K2	97.6000	286.593	.761	.974
K3	97.7000	282.010	.716	.974
K4	97.6333	280.792	.761	.974
K5	97.6333	284.999	.686	.974
K6	97.6667	283.747	.750	.974
K7	97.6667	280.851	.761	.974
K8	97.6667	285.747	.723	.974
K9	97.6000	278.938	.839	.974
K10	97.7000	281.459	.797	.974
K11	97.6667	281.747	.723	.974
K12	97.9333	275.099	.760	.974
K13	97.6000	284.800	.768	.974
K14	97.7667	277.289	.743	.974
K15	97.6667	281.264	.744	.974
K17	97.7667	282.254	.672	.975
K18	97.7333	278.133	.785	.974
K19	97.8333	280.971	.698	.974
K20	97.7000	279.114	.787	.974
K21	97.7333	283.099	.729	.974
K22	97.6667	280.437	.779	.974
K23	97.7667	279.909	.723	.974
K24	97.6667	283.195	.777	.974
K25	97.7333	277.720	.801	.974
K26	98.0000	274.552	.803	.974
K29	97.7333	282.961	.682	.974
K31	97.9000	277.748	.761	.974
K35	97.9667	276.240	.766	.974
K37	97.8000	274.993	.681	.975
K39	97.7333	278.271	.779	.974



## Lampiran 9: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Sikap Belajar

### Hasil Uji Validitas Sikap Belajar

#### Correlations

		TOT_S
S1	Pearson Correlation	.723(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S2	Pearson Correlation	.703(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S3	Pearson Correlation	.749(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S4	Pearson Correlation	.829(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S5	Pearson Correlation	.714(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S6	Pearson Correlation	.762(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S7	Pearson Correlation	.811(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S8	Pearson Correlation	.750(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S9	Pearson Correlation	.785(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S10	Pearson Correlation	.817(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S11	Pearson Correlation	.741(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S12	Pearson Correlation	.773(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S13	Pearson Correlation	.732(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30

## Lanjutan Lampiran 9: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Sikap Belajar

S14	Pearson Correlation	.729(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S15	Pearson Correlation	.753(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S16	Pearson Correlation	.715(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S17	Pearson Correlation	.771(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S18	Pearson Correlation	.713(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S19	Pearson Correlation	.788(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S20	Pearson Correlation	.707(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S21	Pearson Correlation	.794(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S22	Pearson Correlation	.733(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S23	Pearson Correlation	.772(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S24	Pearson Correlation	.749(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S25	Pearson Correlation	.246
	Sig. (2-tailed)	.191
	N	30
S26	Pearson Correlation	.320
	Sig. (2-tailed)	.085
	N	30
S27	Pearson Correlation	.733(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30

## Lanjutan Lampiran 9: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Sikap Belajar

S28	Pearson Correlation	.708(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S29	Pearson Correlation	.288
	Sig. (2-tailed)	.123
	N	30
S30	Pearson Correlation	.720(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S31	Pearson Correlation	.707(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S32	Pearson Correlation	.760(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S33	Pearson Correlation	.297
	Sig. (2-tailed)	.111
	N	30
S34	Pearson Correlation	.250
	Sig. (2-tailed)	.182
	N	30
S35	Pearson Correlation	.219
	Sig. (2-tailed)	.245
	N	30
S36	Pearson Correlation	.765(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S37	Pearson Correlation	.368(*)
	Sig. (2-tailed)	.045
	N	30
S38	Pearson Correlation	.177
	Sig. (2-tailed)	.348
	N	30
S39	Pearson Correlation	.305
	Sig. (2-tailed)	.101
	N	30
S40	Pearson Correlation	.341
	Sig. (2-tailed)	.065
	N	30
S41	Pearson Correlation	.312
	Sig. (2-tailed)	.094
	N	30

## Lanjutan Lampiran 9: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Sikap Belajar

S42	Pearson Correlation	.242
	Sig. (2-tailed)	.198
	N	30
S43	Pearson Correlation	.349
	Sig. (2-tailed)	.059
	N	30
S44	Pearson Correlation	.372(*)
	Sig. (2-tailed)	.043
	N	30
S45	Pearson Correlation	.236
	Sig. (2-tailed)	.208
	N	30
S46	Pearson Correlation	.355
	Sig. (2-tailed)	.054
	N	30
S47	Pearson Correlation	.276
	Sig. (2-tailed)	.140
	N	30
S48	Pearson Correlation	.197
	Sig. (2-tailed)	.296
	N	30
S49	Pearson Correlation	.325
	Sig. (2-tailed)	.080
	N	30
S50	Pearson Correlation	.347
	Sig. (2-tailed)	.060
	N	30
TOT_S	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.
	N	30

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lanjutan Lampiran 9: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Sikap Belajar

### Hasil Uji Reliabilitas Sikap Belajar

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.973	30

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
S1	3.4000	.67466	30
S2	3.4333	.56832	30
S3	3.4333	.62606	30
S4	3.4000	.85501	30
S5	3.4667	.62881	30
S6	3.4333	.62606	30
S7	3.3667	.76489	30
S8	3.4667	.57135	30
S9	3.3667	.80872	30
S10	3.4000	.67466	30
S11	3.3667	.76489	30
S12	3.1667	.94989	30
S13	3.4333	.62606	30
S14	3.2333	.97143	30
S15	3.4333	.72793	30
S16	3.2667	.82768	30
S17	3.3333	.80230	30
S18	3.1667	.91287	30
S19	3.3667	.76489	30
S20	3.3000	.87691	30
S21	3.4333	.72793	30
S22	3.2667	.94443	30
S23	3.4333	.62606	30
S24	3.3000	.79438	30
S27	3.6000	.81368	30
S28	3.4667	.81931	30
S30	3.5333	.81931	30



## Lanjutan Lampiran 9: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Sikap Belajar

S36	3.4667	.68145	30
-----	--------	--------	----

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S1	98.3333	290.989	.716	.972
S2	98.3000	294.355	.679	.973
S3	98.3000	291.321	.759	.972
S4	98.3333	283.954	.807	.972
S5	98.2667	292.961	.677	.973
S6	98.3000	290.907	.779	.972
S7	98.3667	286.240	.815	.972
S8	98.2667	292.754	.759	.972
S9	98.3667	285.689	.790	.972
S10	98.3333	288.782	.815	.972
S11	98.3667	288.723	.716	.972
S12	98.5667	282.185	.778	.972
S13	98.3000	292.286	.712	.972
S14	98.5000	283.431	.720	.972
S15	98.3000	288.217	.776	.972
S16	98.4667	288.326	.673	.973
S17	98.4000	286.455	.767	.972
S18	98.5667	285.564	.698	.973
S19	98.3667	287.068	.782	.972
S20	98.4333	286.599	.692	.973
S21	98.3000	287.597	.802	.972
S22	98.4667	284.602	.704	.973
S23	98.3000	291.597	.745	.972
S24	98.4333	286.944	.756	.972
S27	98.1333	287.706	.709	.972
S28	98.2667	288.823	.662	.973
S30	98.2000	288.028	.691	.973
S31	98.2333	284.530	.683	.973
S32	98.2333	284.185	.756	.972
S36	98.2667	289.375	.780	.972

## Lampiran 10: Kuesioner Kreativitas Belajar sesudah Uji Validitas dan Reliabilitas

### KETERANGAN:

- SL = Selalu
- S = Sering
- J = Jarang
- TP = Tidak pernah

1	Saya sulit menghadapi masalah yang harus saya selesaikan sendiri.	SL	S	J	TP
2	Saat diskusi, saya tidak bisa berkata bila diminta pendapat tentang akibat dari suatu keputusan.	SL	S	J	TP
3	Saat diskusi, saya tidak mau ide saya diubah meskipun tidak beralasan ilmiah.	SL	S	J	TP
4	Saya menyukai bekerja sama dalam kegiatan kompleks yang disertai canda ria.	SL	S	J	TP
5	Saya bersedia mengubah ide saya atas saran orang lain, yang lebih bermanfaat untuk pasien.	SL	S	J	TP
6	Saya menyukai tugas untuk berunding dengan pihak lain meskipun ide saya kemungkinan tidak mutlak diterima.	SL	S	J	TP
7	Dalam diskusi penyelesaian suatu masalah, saya cepat menyerah tanpa mengemukakan fakta.	SL	S	J	TP
8	Saya tidak bersedia menerima ide orang lain yang tidak sejalan dengan ide saya.	SL	S	J	TP
9	Saya pantang menyerah dalam mengerjakan pembuatan prosthesis yang rumit	SL	S	J	TP
10	Ide yang saya gambarkan dengan fantasi, dapat diterima dalam rapat.	SL	S	J	TP
11.	Dalam diskusi yang membicarakan rencana, saya proaktif memberikan pendapat tentang dampak negatif positif yang bisa terjadi.	SL	S	J	TP
12.	Dalam diskusi problem solving, saya proaktif memberikan fakta untuk jalan keluar.	SL	S	J	TP
13.	Saya tidak bisa mengemukakan ide yang berupa konsep.	SL	S	J	TP
14.	Saya sulit memikirkan penyelesaian tugas yang kompleks.	SL	S	J	TP
15	Saya sulit menerima kolaborasi ide saya dengan ide orang lain.	SL	S	J	TP
16	Saya sulit mencari jalan keluar bila ada hambatan yang membutuhkan kerja keras untuk menyelesaikannya.	SL	S	J	TP

Lanjutan Lampiran 10: Kuesioner Kreativitas Belajar sesudah Uji Validitas dan Reliabilitas

17	Saya malas mempelajari penggunaan alat di bengkel prosthesis untuk memperbaiki kemampuan saya.	<b>SL</b>	<b>S</b>	<b>J</b>	<b>TP</b>
18	Saya mampu mengumpulkan fakta untuk menyelesaikan permasalahan secara mandiri.	<b>SL</b>	<b>S</b>	<b>J</b>	<b>TP</b>
19	Dalam diskusi kelompok, saya sulit mengemukakan dampak yang bisa terjadi terhadap suatu rencana.	<b>SL</b>	<b>S</b>	<b>J</b>	<b>TP</b>
20	Saya banyak memunculkan ide berupa konsep baru di setiap diskusi kelompok..	<b>SL</b>	<b>S</b>	<b>J</b>	<b>TP</b>
21	Saya sulit menggunakan berbagai peralatan bengkel untuk membuat prosthesis yang bisa nyaman dipakai oleh pasien.	<b>SL</b>	<b>S</b>	<b>J</b>	<b>TP</b>
22	Saya cermat mempelajari hal yang membuat ortosis tidak nyaman dipakai pasien.	<b>SL</b>	<b>S</b>	<b>J</b>	<b>TP</b>
23	Saya menyukai soal dengan rumus sederhana yang tidak membutuhkan kerja keras untuk menyelesaikannya.	<b>SL</b>	<b>S</b>	<b>J</b>	<b>TP</b>
24	Ide yang saya kemukakan dalam diskusi dianggap oleh teman-teman sebagai ide basi tanpa fantasi.	<b>SL</b>	<b>S</b>	<b>J</b>	<b>TP</b>
25	Bagi saya lebih mudah menyelesaikan pembuatan prosthesis yang sederhana tanpa fantasi.	<b>SL</b>	<b>S</b>	<b>J</b>	<b>TP</b>
26	Saya mampu menjelaskan dalam mendemonstrasikan suatu peralatan kepada teman.	<b>SL</b>	<b>S</b>	<b>J</b>	<b>TP</b>
27	Saya mampu bekerja keras menyelesaikan pembuatan prosthesis yang harus menggunakan berbagai peralatan bengkel.	<b>SL</b>	<b>S</b>	<b>J</b>	<b>TP</b>
28	Saya mampu mengembangkan suatu gagasan berdasarkan konsep yang ada.	<b>SL</b>	<b>S</b>	<b>J</b>	<b>TP</b>
29	Saya mampu bekerja keras melaksanakan beberapa cara belajar yang saya miliki agar prestasi belajar tinggi.	<b>SL</b>	<b>S</b>	<b>J</b>	<b>TP</b>
30	Saat diskusi, ide unik yang saya lontarkan dengan selingan humor bisa diterima.	<b>SL</b>	<b>S</b>	<b>J</b>	<b>TP</b>

## Lampiran 11: Kuesioner Sikap Belajar sesudah Uji Validitas dan Reliabilitas

### KETERANGAN:

- SL = Selalu
- S = Sering
- J = Jarang
- TP = Tidak pernah

1	Agar prestasi belajar tinggi, saya berusaha menguasai seluruh mata kuliah dengan cara mendengarkan saat dosen menjelaskan.	SL	S	J	TP
2	Belajar kelompok mempraktikkan pembuatan prothesi, bagi saya tidak ada gunanya.	SL	S	J	TP
3	Saya bersemangat saat mendengarkan penjelasan dosen.	SL	S	J	TP
4	Nilai saya tidak meningkat karena saya tidak mempelajari modul mata kuliah dengan cara mempraktikkan.	SL	S	J	TP
5	Saya meningkatkan nilai praktik dengan cara menambah waktu membaca pengetahuan di perpustakaan.	SL	S	J	TP
6	Saya tidak suka mempraktikkan pembuatan prothesi dengan memikirkan ilmu yang mendasarinya.	SL	S	J	TP
7	Sebelum praktik di bengkel pembuatan prothesi dimulai, saya mempersiapkan peralatan lebih dahulu agar praktik lancar.	SL	S	J	TP
8	Hasil praktik bengkel saya tidak memuaskan karena tanpa mengingat teori yang sudah diberikan sebelumnya..	SL	S	J	TP
9	Saya rajin melihat gambar atlas anatomi di perpustakaan untuk mengurangi kesulitan dalam belajar anatomi.	SL	S	J	TP
10	Saya memikirkan lebih dahulu tentang alur pembuatan suatu ortosis sebelum praktik.	SL	S	J	TP
11	Praktik bengkel bersama teman bermanfaat bagi saya untuk penguasaan materi kuliah, karena kami saling mengingatkan teori yang kelupaan.	SL	S	J	TP
12	Saya bangga dapat membuat prothesi yang bagus setelah saya mengamati saat dosen memperagakan pembuatan.	SL	S	J	TP

## Lanjutan Lampiran 11: Kuesioner Sikap Belajar sesudah Uji Validitas dan Reliabilitas

13	Saya mudah memahami pengetahuan tentang bermacam prothesi kalau saya bisa merasakan bentuk dengan cara meraba alat peraga.	SL	S	J	TP
14	Saya malas berpikir untuk memahami modul mata kuliah.	SL	S	J	TP
15	Membaca terlebih dahulu setiap mata kuliah yang akan dijelaskan dosen, mempermudah saya dalam memahami materi tersebut.	SL	S	J	TP
16	Saya tidak bersemangat bila suara dosen dalam menjelaskan materi kuliah kurang keras.	SL	S	J	TP
17	Saya merasa senang bila saya dapat menyentuh alat peraga yang dibawa dosen saat menjelaskan materi kuliah.	SL	S	J	TP
18	Semangat belajar saya kendur bila memandang wajah dosen yang pemarah di depan kelas.	SL	S	J	TP
19	Saya selalu mencatat penjelasan dosen ketika praktik pembuatan ortosis di bengkel.	SL	S	J	TP
20	Saya bosan kuliah di ortotik prostetik karena tidak diijinkan menyentuh model / alat peraga.	SL	S	J	TP
21	Saya merasa senang bila dapat membaca dengan jelas tulisan dosen di white board.	SL	S	J	TP
22	Saya bosan belajar di dalam kelas, kalau ruang kelas kurang penerangan sehingga sulit membaca tulisan dosen di white board.	SL	S	J	TP
23	Saya senang kuliah di jurusan ortotik prostetik, karena dosen membantu kesulitan mahasiswa dalam mencatat istilah yang baru.	SL	S	J	TP
24	Belajar jauh hari menjelang ujian semester membuat saya sulit mengingat ketika ujian tiba.	SL	S	J	TP
25	Setelah pulang kuliah, saya mempelajari penjelasan dosen dari catatan yang saya buat ketika dosen menjelaskan di depan kelas.	SL	S	J	TP
26	Saya kesulitan mengerjakan tugas dari dosen yang penjelasannya tidak pernah saya catat.	SL	S	J	TP
27	Saya sulit mempraktikkan pembuatan prothesi di bengkel tanpa membaca lebih dulu materi terkait.	SL	S	J	TP
28	Pengetahuan saya tentang pembuatan ortosis sangat sedikit tanpa adanya catatan yang saya miliki.	SL	S	J	TP
29	Saya merasa bosan mencatat penjelasan dosen ketika mengajar.	SL	S	J	TP
30	Saya malas membaca materi kuliah untuk dapat memahami ilmunya.	SL	S	J	TP



**Lampiran 12: Hasil Distribusi Frekuensi dan Histogram****Hasil Distribusi Frekuensi****Statistics**

		Kreativitas	Sikap	Prestasi
N	Valid	40	40	40
	Missing	0	0	0

**Frequency Table****Kreativitas**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kreativitas belajar sangat tinggi	3	7.5	7.5	7.5
	kreativitas belajar tinggi	34	85.0	85.0	92.5
	kreativitas belajar sedang	3	7.5	7.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

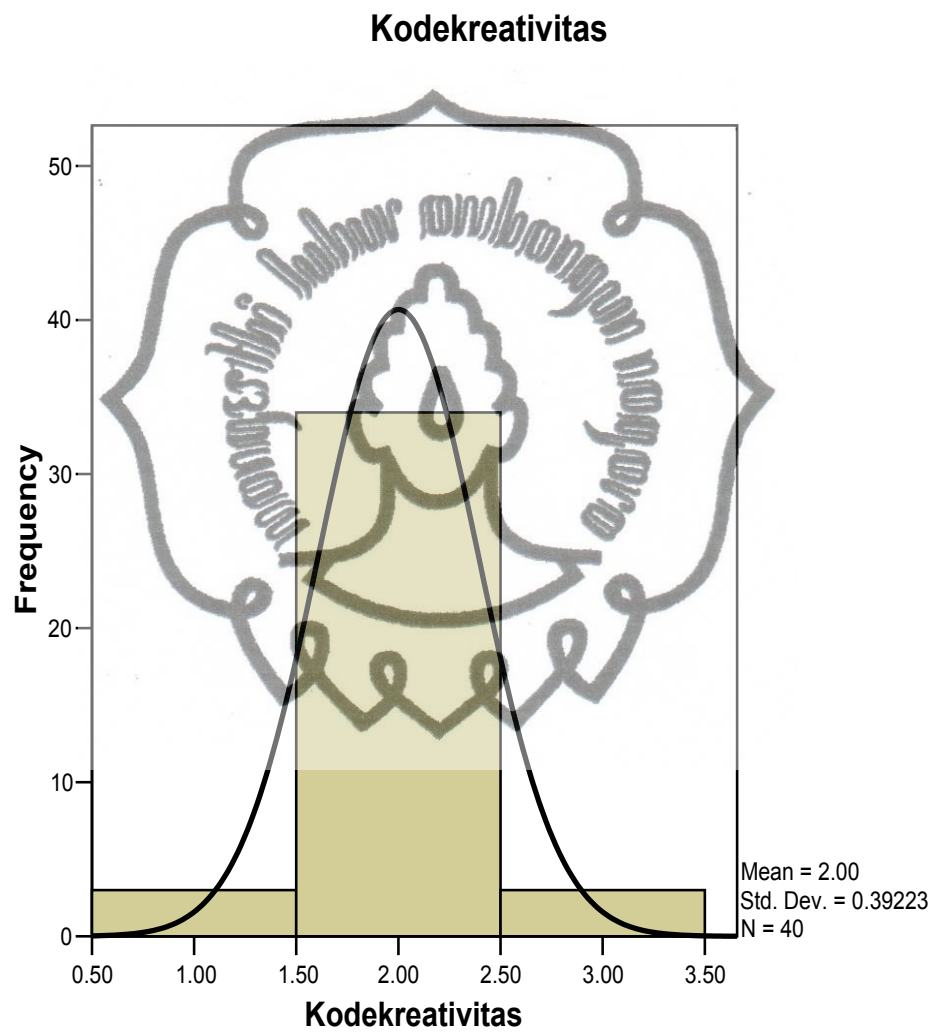
**Sikap**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sikap belajar sangat baik	3	7.5	7.5	7.5
	sikap belajar baik	28	70.0	70.0	77.5
	sikap belajar cukup	9	22.5	22.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

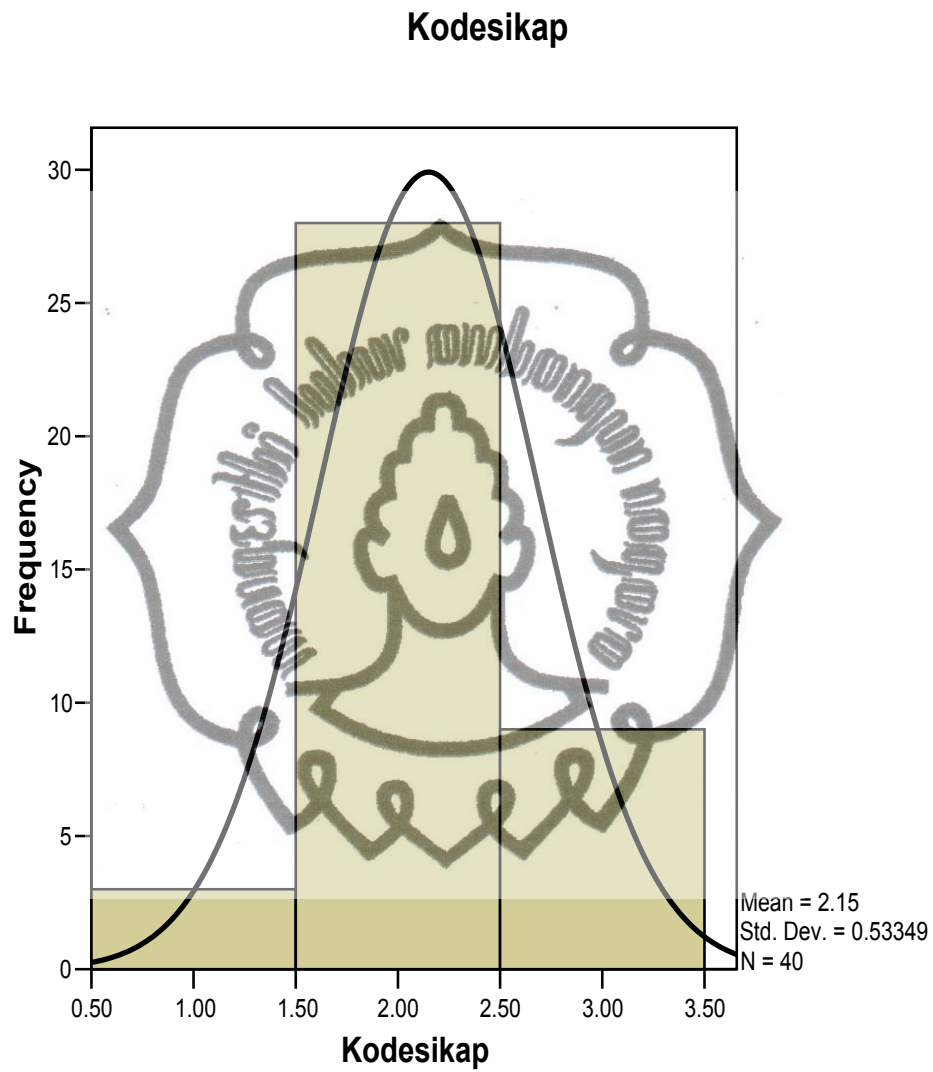
**Prestasi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat baik	4	10.0	10.0	10.0
	Baik	33	82.5	82.5	92.5
	cukup	3	7.5	7.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

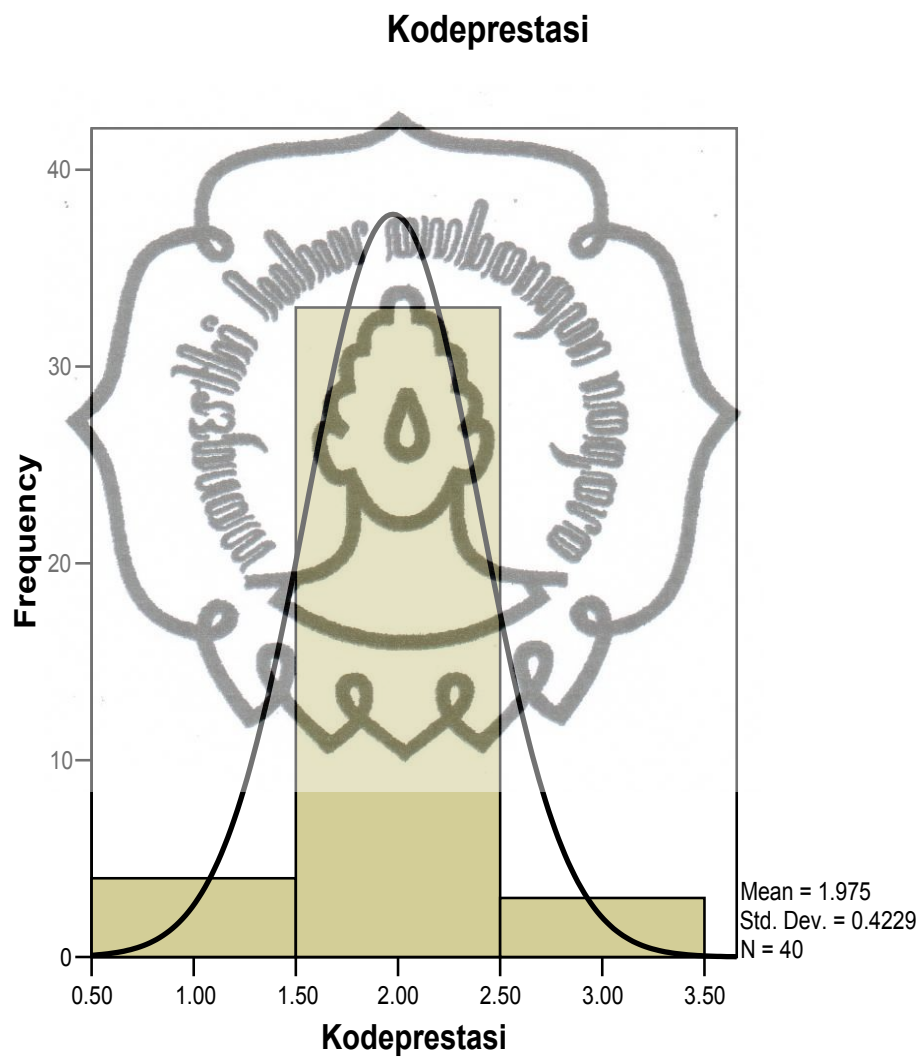
## Lanjutan Lampiran 12: Hasil Distribusi Frekuensi dan Histogram

**Histogram**

## Lanjutan Lampiran 12: Hasil Distribusi Frekuensi dan Histogram



## Lanjutan Lampiran 12: Hasil Distribusi Frekuensi dan Histogram



### Lampiran 13: Hasil Uji *Spearman's Rank*

#### Correlations

			Kreativitas	Sikap	Prestasi
Spearman's rho	Kreativitas	Correlation Coefficient	1.000	.616(**)	.615(**)
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000
		N	40	40	40
	Sikap	Correlation Coefficient	.616(**)	1.000	.672(**)
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000
		N	40	40	40
	Prestasi	Correlation Coefficient	.615(**)	.672(**)	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.
		N	40	40	40

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



## Lampiran 14: Hasil Uji *Ordinal Regression* (PLUM - *Ordinal Regression*)

### Case Processing Summary

		N	Marginal Percentage
Kodeprestasi	Sangat baik	4	10.0%
	Baik	33	82.5%
	Cukup	3	7.5%
	Valid	40	100.0%
	Missing		
	Total	40	

### Model Fitting Information

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	46.659			
Final	.000 <sup>a</sup>	46.659	2	.000

Link function: Logit.

### Goodness-of-Fit

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	6.289	72	1.000
Deviance	8.871	72	1.000

Link function: Logit.

### Pseudo R-Square

Cox and Snell	.689
Nagelkerke	1.000
McFadden	1.000

Link function: Logit.

### Parameter Estimates

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Kodeprestasi = 1.00]	-113.243	51.070	4.917	1	.027	-213.338	-13.148
	[Kodeprestasi = 2.00]	-88.432	40.139	4.854	1	.028	-167.102	-9.762
Location	Kreativitas	-.426	.211	4.059	1	.044	-.840	-.012
	SIkap	-.785	.381	4.239	1	.040	-1.532	-.038

Link function: Logit.

### Test of Parallel Lines<sup>b</sup>

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Null Hypothesis	.000			
General	.000 <sup>a</sup>	.000	2	1.000

The null hypothesis states that the location parameters (slope coefficients) are the same across response categories.

a. The log-likelihood value is practically zero. There may be a complete separation in the data.

The maximum likelihood estimates do not exist.

b. Link function: Logit.

*commit to user*

Lanjutan Lampiran 14: Hasil Uji *Ordinal Regression (PLUM - Ordinal Regression)*

Kreativitas

Logit (p1) = -113.243      -.426      Kreativitas      -.785      Sikap

Sikap

Logit (p1 + p2) = -88.432      -.426      Kreativitas      -.785      Sikap

Perhitungan pengaruh kreativitas terhadap prestasi

Kreativitas

$$p1 = \frac{\exp(113.243 - .426 \text{ Kreativitas} - .785 \text{ Sikap})}{1 + \exp(113.243 - .426 \text{ Kreativitas} - .785 \text{ Sikap})}$$

$$p1 = 4.30834E-50$$

$$p1 = 4.30834E-50$$

Kreativitas

$$p1 + p2 = \frac{\exp(-88.432 - .426 \text{ Kreativitas} - .785 \text{ Sikap})}{1 + \exp(-88.432 - .426 \text{ Kreativitas} - .785 \text{ Sikap})}$$

$$2.56801E-39$$

$$2.56801E-39$$

$$\text{jadi } p2 = 2.56801E-39 - 4.308E-50$$

$$p2 = 2.56801E-39$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa kenaikan 1 unit kreativitas akan menurunkan prestasi kategori kurang sebesar 4.30834E-50

Kenaikan 1 unit kreativitas juga menurunkan probabilitas prestasi kategori cukup sebesar 2.56801E-39

Lanjutan Lampiran 14: Hasil Uji *Ordinal Regression (PLUM - Ordinal Regression)*

Kreativitas

$$\text{Logit (p1)} = 113.243 \quad -.426 \quad \text{Kreativitas} \quad -.785 \quad \text{Sikap}$$

Sikap

$$\text{Logit (p1 + p2)} = -88.432 \quad -.426 \quad \text{Kreativitas} \quad -.785 \quad \text{Sikap}$$

Perhitungan pengaruh sikap terhadap prestasi

Sikap

$$p1 = \frac{\exp(113.243 - .785)}{1 + \exp(113.243 - .785)}$$

$$p1 = 3.00787E-50$$

$$p1 = 3.00787E-50$$

Sikap

$$p1 + p2 = \frac{\exp(-88.432 - .785)}{1 + \exp(-88.432 - .785)}$$

$$1.79286E-39$$

1

$$1.79286E-39$$

$$\text{jadi } p2 = 1.79286E-39 - 3.00787E-50$$

$$p2 = 1.79286E-39$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa kenaikan 1 unit sikap akan menurunkan prestasi kategori kurang sebesar 3.00787E-50

Kenaikan 1 unit sikap juga menurunkan probabilitas prestasi kategori cukup sebesar 1.79286E-39

## Lampiran 15: Biodata

### Biodata

- a. Nama : S. Th. Susilowati  
 b. Tempat, tanggal lahir : Sala, 22 April 1953  
 c. Pangkat, gol., fungsional : Pembina, IV/a, Lektor Kepala  
 d. Alamat kantor : Jurusan Ortotik Prostetik  
 Kampus II Politeknik Kesehatan Surakarta  
 Jln. Adi Sumarmo - Tohudan, Colomadu,  
 Karanganyar, Surakarta 57173  
 Telp. / Fax 0271-726223  
 Website www.ortotikprostetiksolo.com

- e. Alamat rumah : Bibis Kulon RT 01 RW 16  
 Surakarta 57134  
 Telp. 087836306655  
 Email sth.susilowati@gmail.com:

- f. Riwayat pendidikan di perguruan tinggi :

No.	Institusi	Bidang Ilmu	Tahun	Gelar
1.	Poltekkes Kemenkes Surakarta	D4 Fisioterapi	2006	SST.FT
2.	FISIP Universitas Terbuka	S1 Adm. Neg	2003	S.IP
3.	Akademi Fisioterapi Depkes	D3 Fisioterapi	1974	SM.Ph

- g. Daftar karya tulis ilmiah :

No.	Judul	Penerbit	Tahun
1.	Hubungan Metode Pembelajaran (Ceramah dan Demonstrasi) dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester I Jurusan Ortotik Prostetik Poltekkes Surakarta pada Mata Kuliah Transtibial Prosthetic	Jurnal Penelitian Politeknik Kesehatan Surakarta	2013
2.	Pengaruh Pemberian Edukasi dan Medial Arch Support terhadap Keseimbangan Dinamis pada Kondisi Flexible Flat Foot Anak Usia 8 sampai dengan 10 Tahun	Jurnal Penelitian Politeknik Kesehatan Surakarta	2012
3.	Perbedaan Penggunaan Knee Support Plat 2 mm dengan Knee Support Plat 4 mm terhadap Progresivitas Derajat Nyeri Lutut pada Osteo Arthritis Lutut	Jurnal Penelitian Politeknik Kesehatan Surakarta	2011

## Lanjutan Lampiran 15: Biodata

- |    |  |                                |      |
|----|--|--------------------------------|------|
| 4. | Efektivitas Penggunaan Knee Brace terhadap Progresivitas Derajat Genu Varus pada Osteo Arthritis Lutut Bilateral Stadium III           | Politeknik Kesehatan Surakarta | 2008 |
| 5. | Perbedaan Latihan Peregangan SAS-Balistik dengan PNF-Balistik terhadap Fleksibilitas Trunkus Lansia                                    | Politeknik Kesehatan Surakarta | 2007 |
| 6. | Perbandingan Efektifitas Penggunaan Korset Lumbal dan Latihan Penguatan Otot Punggung Bawah pada Pasien Low Back Pain Muskulo Skeletal | Politeknik Kesehatan Surakarta | 2007 |
| 7. | Perbandingan Pengaruh Latihan Bridging dan Latihan Menggunakan Sepeda Statis terhadap Denyut Jantung dan Tekanan Darah                 | Politeknik Kesehatan Surakarta | 2003 |



Surakarta, 4 Agustus 2014

S. Th. Susilowati